

**MANAJEMEN PERSEDIAAN BAHAN BAKU GUNA EFEKTIVITAS  
DAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Kayu Lapis CV Purbayasa Purbalingga)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:  
**Afrianto**  
1717201137

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afrianto  
NIM : 1717201137  
Jenjang : S.1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program/Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : **Manajemen Persediaan Bahan Baku Guna Efektivitas dan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus Pada Perusahaan Kayu Lapis CV Purbayasa Purbalingga)**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Purwokerto, 25 Februari 2022

Saya yang menyatakan



Afrianto  
NIM. 1717201137



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsatzu.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**MANAJEMEN PERSEDIAAN BAHAN BAKU GUNA EFEKTIVITAS  
DAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Kayu Lapis CV Purbayasa Purbalingga)**

Yang disusun oleh Saudara **Afrianto NIM. 1717201137** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jumat** tanggal **04 Februari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.  
NIP. 19731014 200312 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji

Ubaidillah, S.E., M.E.I.  
NIP. 19880924 201903 1 008

Pembimbing/Penguji

H. Slamet Akhmadi, M.S.I.  
NIDN. 2111027901

Purwokerto, 21 Februari 2022

Mengetahui/Mengesahkan  
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Afrianto NIM 1717201137 yang berjudul:

**Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku Guna Efektivitas dan Efisiensi  
Biaya Produksi Kayu Lapis  
(Studi Kasus Pada CV Purbayasa Purbalingga)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 25 Januari 2022

Pembimbing,



H. Slamet Akhmadi, M.S.I  
NIDN. 2111027901

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

*“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*

*“Berterimakasihlah pada segala yang memberi kehidupan”*

(Q.S. Al-Baqarah: 286)



**MANAJEMEN PERSEDIAAN BAHAN BAKU GUNA EFEKTIVITAS  
DAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Kayu Lapis CV Purbayasa Purbalingga)**

**Afrianto  
NIM. 1717201137**

Email: [ladur.afri32@gmail.com](mailto:ladur.afri32@gmail.com)  
Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Persediaan bahan baku merupakan salah satu faktor penting dalam proses produksi. Kekurangan bahan baku akan berakibat pada terhambatnya proses produksi, sebaliknya kelebihan bahan baku akan berakibat pada membengkaknya biaya penyimpanan dan biaya lainnya. CV Purbayasa merupakan salah satu perusahaan produsen kayu lapis (*plywood*), dimana pada saat ini perusahaan berusaha untuk melakukan pengendalian persediaan bahan baku. Melalui pengendalian persediaan yang optimal, perusahaan dapat menentukan kuantitas pemesanan yang tepat dengan meminimalkan biaya persediaan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran analisis manajemen persediaan berdasarkan pada jumlah persediaan yang dibutuhkan, kapan dilakukannya pemesanan kembali (*Reorder point*), serta total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan CV Purbayasa di Kabupaten Purbalingga sebelum dan sesudah dilakukan pengawasan persediaan. Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi ke perusahaan dan melakukan wawancara ke narasumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen persediaan bahan baku perusahaan masih belum efisien karena berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh total biaya persediaan sebelum diadakannya pengawasan persediaan bahan baku per sekali pesan menghabiskan biaya sebesar Rp 30,02385 juta. Sedangkan setelah diterapkan manajemen persediaan dengan menggunakan EOQ per sekali pemesanan menghabiskan biaya pengendalian sebesar metode total biaya persediaan bahan baku Rp 24.010.997 . Hasil analisis dengan metode EOQ menghasilkan penghematan biaya pemesanan sebesar Rp 5,92185 juta dan terbilang lebih efisien. Hanya saja Metode EOQ belum bisa meningkatkan tingkat efektivitas perusahaan karena nilai persediaan akhir meningkat sebagai akibat meningkatnya pembelian sedangkan permintaan dan harga pokok penjualan adalah tetap. Dengan meningkatnya nilai persediaan rata-rata, maka tingkat perputaran persediaan akan semakin kecil pada setiap periode. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan menggunakan metode EOQ.

**Kata kunci:** Persediaan bahan baku, *Economic Order Quantity*, *Reorder point*.



**RAW MATERIALS MANAGEMENT INVENTORY  
FOR EFFECTIVENESS PRODUCTION AND EFFICIENCY COST  
(Case Study on Plywood CV Purbayasa Purbalingga)**

**Afrianto  
NIM. 1717201137**

Email: [ladur.afri32@gmail.com](mailto:ladur.afri32@gmail.com)

**Department of Islamic Banking, Faculty of Islamic Economics and Business  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRACT**

Inventory of raw materials is one of the important factors in the production process. Lack of raw materials will result in delays in the production process, on the contrary, excess raw materials will result in swelling of storage costs and other costs. CV Purbayasa is one of the plywood producing companies, where at this time the company is trying to control the inventory of raw materials. Through optimal inventory control, companies can determine the right order quantity by minimizing inventory costs.

The purpose of this study was to determine the role of inventory management analysis based on the amount of inventory needed, when to reorder (Reorder point), and the total costs incurred by the CV Purbayasa company in Purbalingga Regency before and after inventory control. Based on the characteristics of the problem studied, this study uses a qualitative research approach with a descriptive analysis approach. The technique of collecting data is through observation to the company and conducting interviews with informants.

The results showed that the company's raw material inventory management is still not efficient because based on the calculations that have been made, the total inventory cost before the holding of raw material inventory control per message costs Rp. 30,02385 million. Meanwhile, after the implementation of inventory management using EOQ per order, the total cost of raw material inventory method is Rp 24,010,997. The results of the analysis using the EOQ method resulted in an order cost savings of Rp. 5.92185 million and was considered more efficient. It's just that the EOQ method has not been able to increase the level of company effectiveness because the value of ending inventory increases as a result of increased purchases while demand and cost of goods sold are fixed. With the increase in the average inventory value, the inventory turnover rate will be smaller in each period. Therefore, companies should use the EOQ method.

**Keywords:** Inventory of raw materials, Economic Order Quantity, Reorder point.

## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ħ	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	žal	<u>Z</u>	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	<u>s</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>d</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	<u>t</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	ža	<u>z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ء	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof



ي	ya'	y	ye
---	-----	---	----

2. **Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.**

عَدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

3. **Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.**

حِلْمَةٌ	Ditulis	Hikmah	جِزْيَةٌ	Ditulis	Jizyah
----------	---------	--------	----------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengankata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	Karâmah al-aulyâ
--------------------------	---------	------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	Zakât al-fitr
-------------------	---------	---------------

4. **Vokal pendek**

◌َ	Fathah	Ditulis	a
◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌ُ	dhammah	Ditulis	u

5. **Vokal panjang**

1.	Fathah + alif ditulis	Ditulis	A
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	jâhiliyyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تَنْس	Ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كَرِيم	Ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فَرَوَض	Ditulis	furûd

6. **Vokal rangkap**

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	bainaqum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

**7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof**

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>

**8. Kata sandang alim+lam**

- a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	<i>al-qiya's</i>
--------	---------	------------------

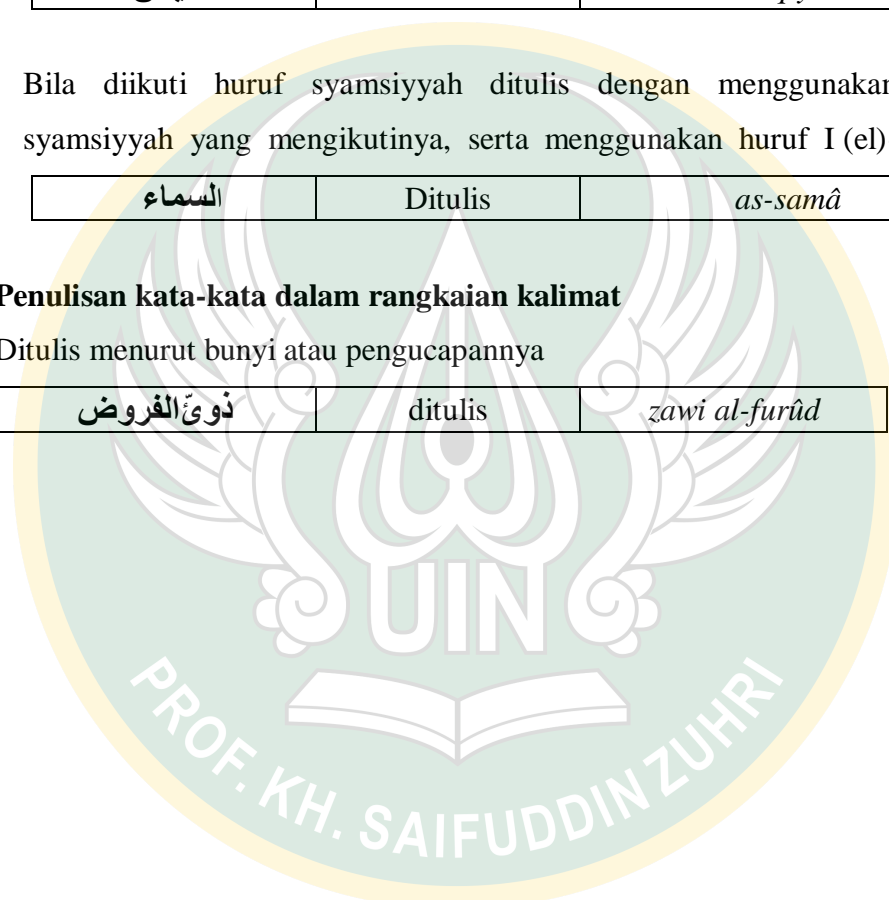
- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samâ</i>
--------	---------	----------------

**9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوئ الفروض	ditulis	<i>zâwi al-furûd</i>
------------	---------	----------------------



## PERSEMBAHAN

Dengan segenap cinta, ketulusan dan keikhlasan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang yang paling saya sayangi dan cintai yaitu kedua orang tua saya Bapak Daryoto dan Ibu Winarti, yang selalu mengiringi langkah penulis dengan untaian do'a beserta curahan kasih sayang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, panjang umur dan selalu diberikan rezeki yang barokah.
2. Kedua saudara kandung saya tersayang, yaitu Abas Tian dan Yona Saela, terima kasih atas iringan do'a dan dukungannya yang juga tiada henti untuk saya, semoga Allah SWT selalu memberkahimu.
3. Mbah yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan tak pernah lelah untuk mendoakan saya.
4. Terima kasih dan hormat *ta'dzimku*, kupersembahkan untuk Abah Roqib selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Terima kasih dan hormat *ta'dzimku*, kupersembahkan untuk dosen-dosenku atas semua bekal yang telah diberikan untukku.
6. Almamaterku Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah D Angkatan 2017 yang selalu membantu, memberikan motivasi, berbagi keceriaan dan melewati setiap suka dan duka selama kuliah, terima kasih banyak sehingga terwujud skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Persediaan Bahan Baku Guna Efektivitas dan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus Pada Perusahaan Kayu Lapis CV Purbayasa Purbalingga)”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada *Nabiyullah* Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu membantu perjuangan beliau dalam menegakkan *Dinullah* di muka bumi ini. Atas perjuangan beliau, sahabat-sahabat beliau dan pejuang Islam lainnya, pada detik ini kita umat-Nya masih bisa merasakan indahnya persaudaraan antar sesama. Pada detik ini pun masih bisa menikmati indahnya perjuangan, pergerakan dan totalitas. Perjuangan dan pergerakan untuk terus bisa bermanfaat untuk orang lain. Totalitas dalam berkarya dan menjalankan segala amanah yang telah di tanggungjawabkan kepada kita selaku umat-Nya.

Dengan selesainya penelitian ini pastinya tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih atas bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag, Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Mahardika Cipta Rahardja, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah.
8. H. Slamet Akhmadi, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing, terima kasih karena telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan seluruh civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Segenap Staff Administrasi Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Kedua orang tua tercinta serta keluarga terima kasih atas motivasi, do'a dan dukungannya serta atas semua perhatiannya sampai saat ini.
12. Mbah tercinta terima kasih atas nasehat-nasehat yang telah diberikan.
13. Teman-teman seperjuangan Kelas Ekonomi Syari'ah D Angkatan 2017 yang telah memberikan cerita, dukungan dan motivasi.
14. Bapak Adi Saptono selaku Pimpinan Personalia CV. Purbayasa yang sudah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di CV. Purbayasa.
15. Bapak Rudy Susanto dan Rizky Budiono. Terimakasih atas arahan, waktu dan segala informasi yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
16. Sahabat seperjuangan saya Rifqi Soni Novianto, M. Ilham Supriadin, Khairi Ahmad D., Fatahrir Sajidi, M. Satrio Bayu Aji, Indah Maqshuroh, Mega Dita Pradana. Terima kasih atas cerita suka duka, serta sarannya selama penelitian.
17. Sahabat-sahabati keluarga besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon FEBI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
18. Untuk Rizki Faozah terima kasih atas motivasi, dukungan, dan do'anya.
19. Dan semua pihak yang telah membantu saya dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga semua partisipasi yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal sholeh dan mendapatkan amal balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari betul bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangannya. Oleh karena itu juga penulis terbuka dengan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Akhirnya, marilah kita senantiasa berikhtiar dan memohon kepada Allah SWT agar membuka pintu rahmat bagi kita, sehingga kita selalu berada di jalan yang diridhoi-Nya. Penulis berharap semoga skripsi ini memberi manfaat, baik untuk penulis pada khususnya dan semua pihak pada umumnya, Aamiin  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Purwokerto, 25 Februari 2022

Penulis.



Afrianto

NIM. 1717201137





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN .....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional .....	4
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	16

### BAB II : LANDASAN TEORI

A. Manajemen .....	18
1. Definisi Manajemen .....	18
2. Peran Manajemen.....	20
3. Teori Manajemen Persediaan.....	20
4. Pengendalian Persediaan .....	24
B. Persediaan.....	25
1. Definisi Persediaan.....	25
2. Fungsi Persediaan.....	27
3. Jenis-jenis Persediaan.....	30
4. Biaya-biaya Persediaan.....	32
C. Bahan Baku .....	36
1. Pengertian Persediaan Bahan Baku.....	36
2. Macam-Macam Pembagian pada Persediaan Bahan Baku.....	37
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persediaan.....	38
D. Persediaan Bahan Baku Menurut Ekonomi Islam .....	39
1. Definisi persediaan bahan baku menurut ekonomi Islam.....	39
2. Tujuan Persediaan bahan baku dalam Islam.....	39
3. Faktor – faktor Persediaan Bahan baku dalam Islam .....	40
4. Nilai – nilai persediaan bahan baku menurut Islam .....	40
E. <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ).....	41
F. Persediaan Pengaman ( <i>Safety Stock</i> ) .....	43

G. Waktu Tunggu ( <i>Lead Time</i> ) .....	44
H. <i>Service Level</i> .....	45
I. Titik Pemesanan Kembali ( <i>Reorder Point</i> ) .....	45
J. Total Biaya Persediaan ( <i>Total Inventory Cost</i> ) .....	46
K. Biaya ( <i>Cost</i> ) .....	46
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	49
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	49
D. Sumber Data .....	49
E. Teknik Pengumpulan Data .....	50
F. Teknik Analisis Data.....	52
G. Uji Keabsahan Data .....	54
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian .....	55
1. Sejarah Singkat Perusahaan .....	55
2. Visi dan Misi Perusahaan .....	55
3. Struktur Organisasi.....	56
4. Aktivitas Perusahaan .....	58
B. Deskripsi Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	60
1. Prosedur Pengendalian Persediaan Bahan Baku .....	60
2. Analisa Analisa penerapan metode <i>Economic Order Quantity</i> ....	63
3. Efisiensi Biaya terhadap Keefektivitasan Produksi Perusahaan...	68
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	xx
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	xxiii

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 4.1 Data Jumlah Penggunaan S45 C Tahun 2020.....	62
Tabel 4.2 Data Jumlah Pembelian S45 C Tahun 2020 .....	63
Tabel 4.3 Data Biaya Pemesanan Bahan baku S 45 C.....	64
Tabel 4.4 Data Biaya Penyimpanan Bahan baku S 45 C .....	64
Tabel 4.5 Data Rekapitulasi Biaya Persediaan.....	69



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan CV. Purbayasa..... 58



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Foto Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3 Surat-Surat

- 3.1 Sant Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- 3.2 Surat Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi
- 3.3 Surat Pernyataan Kesedian Menjadi Pembimbing Skripsi
- 3.4 Surat Bimbingan Skripsi
- 3.5 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- 3.6 Surat Keterangan Lulus Seminar
- 3.7 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- 3.8 Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- 3.9 Surat Rekomendasi Ujian Munaqasyah
- 3.10 Berita Acara Ujian Munaqasyah
- 3.11 Blangko/Kartu Bimbingan
- 3.12 Surat Keterangan Wakaf

Lampiran 4 Sertifikat-Sertifikat

- 4.1 Sertifikat BTA-PP1
- 4.2 Sertifikat Bahasa Arab
- 4.3 Sertifikat Bahasa Inggris
- 4.4 Sertifikat Apilkom
- 4.5 Sertifikat PBM
- 4.6 Daftar Nilai PPL
- 4.7 Sertifikat KKN

Lampiran 5 Biodata Penulis



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Saat ini perkembangan dunia usaha di Indonesia mulai menampakkan kemajuan yang cukup pesat. Hal ini dibuktikan dengan munculnya berbagai macam usaha yang tersebar diseluruh Indonesia, mulai dari usaha kecil yang dimiliki perseorangan sampai perusahaan yang telah mapan dengan memiliki anak cabang yang cukup banyak. Dengan demikian persaingan diantara perusahaan tidak dapat dihindarkan, untuk itu setiap perusahaan harus pandai memutar otak agar dapat memenangkan persaingan dan mencapai tujuan perusahaan yang sebenarnya yaitu mencapai keuntungan yang maksimal.

Persaingan adalah keadaan dimana tantangan yang datang dari luar perusahaan bahkan lebih luas lagi jangkauannya. Dengan demikian perusahaan mempunyai tantangan untuk meningkatkan persaingan dalam kompetisi sehingga dapat menarik minat customer yang menjadi sasaran perusahaan.

Dalam persaingan kualitas produksi juga berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan, karena perhatian pada kualitas produk menjadikan gambaran positif kepada bisnis. Dampak positif dilihat melalui dua cara yaitu dampak terhadap proses produksi dan dampak terhadap kualitas bahan baku. Selanjutnya perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja, khususnya dalam proses produksi sehingga menghasilkan produk yang berkualitas dan memenuhi harapan konsumen. Oleh karena itu untuk menghasilkan produksi yang baik dibutuhkan manajemen produksi yang tepat, agar selama kegiatan proses produksi tetap berjalan dengan baik dan mampu memenuhi permintaan di pasar global.

Proses produksi merupakan suatu cara, metode maupun teknik bagaimana penambahan manfaat atau penciptaan faedah, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga dapat bermanfaat bagi



pemenuhan kebutuhan konsumen (Setiawati, 2014). Proses produksi yang baik dibutuhkan keseimbangan antara faktor produksi, seperti: bahan baku, modal, mesin, metode, dan sumber daya manusia. Khusus bahan baku seringkali menjadi faktor penting, dikarenakan persediaan bahan baku merupakan unsur utama dalam kelancaran proses produksi. Oleh karena itu agar proses produksi berjalan efektif dan efisien, setiap perusahaan harus memiliki perencanaan kebutuhan bahan baku yang baik dan harus diselaraskan dengan setiap kebutuhan didalam perusahaan tanpa terkecuali (Handoko 2010).

Perlu diketahui juga, apabila persediaan bahan baku dilakukan dalam jumlah yang terlalu besar *over stock* akan menyebabkan beberapa kerugian, Demikian pula sebaliknya, bila persediaan terlalu kecil akan mengakibatkan penekanan pada keuntunga, Pada perusahaan industri persediaan bahan baku merupakan hal yang sangat penting untuk proses produksi, oleh karena itu perusahaan harus dapat menetapkan besarnya persediaan bahan baku yang optimal dan dapat menekan biaya persediaan agar proses produksi tetap berjalan lancar. Untuk menetapkan besarnya bahan baku yang optimal dan efisiensi biaya maka perusahaan melakukan konsep yang disebut pengendalian persediaan.

Berbicara pengendalian persediaan, semua perusahaan pada dasarnya mengadakan perencanaan dan pengendalian persediaan. Dalam perencanaan dan pengendalian bahan baku yang menjadi masalah utama adalah menyelenggarakan persediaan bahan yang paling tepat agar kegiatan produksi tidak terganggu dan dana yang ditanam dalam persediaan bahan tidak berlebihan. Masalah tersebut berpengaruh terhadap penentuan

1. Berapa kuantitas yang akan dibeli dalam periode akuntansi tertentu,
2. Berapa jumlah atau kuantitas yang akan dibeli dalam setiap kali dilakukan pembelian,
3. Kapan pemesanan bahan harus dilakukan,
4. Berapa jumlah minimum kuantitas bahan yang harus selalu ada dalam persediaan pengaman (*safety stock*) agar perusahaan terhindar dari

kemacetan produksi akibat keterlambatan bahan, dan berapa jumlah maksimum kuantitas bahan dalam persediaan agar dana yang ditahan tidak berlebihan (Viale 2010). Hal tersebut dilakukan perusahaan dengan tujuan pokok meminimumkan biaya dan untuk memaksimalkan laba dalam waktu tertentu

Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri kayu lapis (*plywood*) Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga adalah perusahaan CV. Purbayasa. Perusahaan CV. Purbayasa merupakan salah satu produsen kayu lapis (*plywood*), dimana pada saat ini perusahaan berusaha untuk melakukan pengendalian persediaan bahan baku untuk menetapkan besarnya persediaan bahan baku yang optimal yang dapat menekan biaya persediaan agar proses produksi tetap berjalan efektif dan efisien, karena pengendalian persediaan bahan baku yang efektif mendukung kelancaran proses produksi dan efisiensi biaya persediaan tentunya.

Perusahaan CV. Purbayasa Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga dalam menjalankan aktifitas produksinya terkadang mengalami kendala persediaan bahan baku kayu yang diduga akibat pembiayaan yang tidak stabil pada bahan baku kayu tersebut, sehingga menyebabkan permasalahan dalam menghasilkan skala produksi kayu lapis (*plywood*) di perusahaan CV. Purbayasa. Dampak dari kekurangan bahan baku tersebut terkadang menyebabkan perubahan dalam sistem kerja shift karyawannya, dimana normalnya 2 shift dalam sehari menjadi 1 shift dalam sehari. Hal tersebut tentunya menjadi permasalahan yang serius dalam perusahaan, karena selain mengganggu sistem jam kerja karyawan juga mengganggu kestabilan tingkat hasil produksi kayu lapis yang dihasilkan nantinya, yang dikhawatirkan akan menurunkan harga jual kayu lapis (*plywood*) yang diproduksi. Sehingga perlu untuk memperhatikan dan memperhitungkan perencanaan persediaan bahan baku sehingga proses produksi perusahaan tersebut tetap terjaga.

Agar kegiatan produksi perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah pengadaan

persediaan bahan baku yang meliputi semua bahan yang dipergunakan dalam perusahaan, kecuali terhadap bahan-bahan yang secara fisik akan digabungkan dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Berdasarkan dari latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai isu manajemen pengendalian persediaan bahan baku guna efisiensi biaya yang turut berdampak pada kelancaran produksi kayu lapis (*plywood*) yang diterapkan perusahaan CV. Pubayasa. Maka dari itu, penulis merasa tertarik untuk menindak lanjuti ke dalam ranah penelitian optimalkah manajemen pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan CV. Purbayasa, apakah memberikan dampak maksimal bagi perusahaan. Kemudian apabila manajemen pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan diteruskan secara terus-menerus dapat bertahan dalam situasi yang ketat di bisnis tersebut. Oleh karena itu penulis mengambil judul mengenai **“Manajemen Persediaan Bahan Baku Guna Efektivitas dan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus Pada Perusahaan Kayu Lapis CV Purbayasa Purbalingga)”**

## **B. Definisi Operasional**

### 1. manajemen

Secara umum manajemen adalah suatu kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Syafaruddin (2005, 41) dalam bukunya “Manajemen Lembaga Pendidikan Islam” mendefinisikan bahwa kegiatan manajemen ialah sistem kolaboratif antar individu, kelompok serta sumber daya lainnya guna menggapai tujuan organisasi. Dapat dikatakan pula, kegiatan manajerial hanya bisa didapati dalam suatu organisasi, baik dalam organisasi bisnis, perusahaan, sekolah dan sejenisnya.

Heizer dan Render (2011) didalam bukunya menyatakan bahwa manajemen operasi (*operations management*) adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output. Sementara manajemen menurut Handoko (2012) adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber

daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan berbagai pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan manajemen adalah usaha sistematis dari manajer perusahaan dengan tindakan perbandingan dari hasil pelaksanaan terhadap rencana awal melalui perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan penggunaan aset yang sejalan dengan kebutuhan sehingga aktivitas-aktivitas usaha bisa berjalan secara efisien serta efisien guna mencapai tujuan organisasi.

## 2. persediaan

Persediaan adalah salah satu aset termahal dari banyak perusahaan, dan mewakili sebanyak 50% dari keseluruhan modal yang diinvestasikan (Heizer 2014, 512), Persediaan juga merupakan barang menganggur yang menunggu untuk digunakan atau dijual mengingat tiap perusahaan memiliki jenis persediaan yang berbeda dan memiliki tujuan yang berbeda pula dalam penggunaannya.

Jadi, persediaan merupakan keseluruhan barang atau perlengkapan yang digunakan bagi perusahaan, baik untuk menjalankan proses produksi ataupun menjaga kelangsungan kegiatan operasional perusahaan, baik itu perusahaan manufaktur ataupun perusahaan dagang yang bertujuan untuk memenuhi permintaan konsumen. Persediaan juga merupakan salah satu aspek yang terpenting bagi suatu perusahaan, karena sebagian besar atau lebih dari 50% modal dari perusahaan berupa persediaan.

## 3. Bahan Baku

Menurut Stevenson dan Chuong (2014:183), pengertian bahan baku adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi, bahan pasti menempel menjadi satu dengan barang jadi.

Sementaa Machfoedz (2006, 93) mendefinisikan bahan baku dalam artian yang luas merupakan unsur di mana penggunaan unsur atau zat tersebut menjadi bahan dasar produksi, sementara dalam definisi lain mengungkapkan bahwasannya bahan baku ialah barang yang masih mentah di mana hal tersebut akan membentuk bagian lengkap atau utuh

menjadi bahan setengah jadi atau produk jadi (Mulyadi 2007, 127).

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya bahan baku ialah bahan yang hendak dibuat membentuk keseluruhan bagian dari produk jadi serta merupakan satu di antara aspek yang berperan aktif dalam perusahaan yang terus-menerus diperoleh, dimodifikasi dan kemudian dijual kembali dalam wujud produk jadi.

#### 4. Persediaan Bahan Baku Menurut Ekonomi Islam

Persediaan merupakan komponen utama dalam perusahaan dan menjadi perkiraan yang nilainya cukup besar serta membutuhkan modal kerja yang besar. Tanpa adanya persediaan suatu perusahaan akan menghadapi resiko yaitu tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan. Dengan demikian perusahaan akan kehilangan kesempatan mendapatkan keuntungan. Dalam hal ini meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam proses produksi.

Islam mengajarkan bahwa sebaik-baiknya orang adalah yang bermanfaat bagi orang lain. Fungsi beribadah dalam arti luas tidak mungkin dilakukan apabila seseorang tidak bekerja. Dengan demikian bekerja dan berusaha menempati posisi dan peranan yang penting dalam Islam.

#### 5. *Economic Order Quantity* (EOQ)

*Economic Order Quantity* adalah salah satu teknik kontrol persediaan yang tertua dan paling dikenal yang merupakan sebuah teknik kontrol persediaan yang meminimalkan biaya total dan pemesanan dan penyimpanan. Heizer dan Render (2011) menjelaskan bahwa *Economic Order Quantity* adalah salah satu teknik pengendalian persediaan yang paling tua dan terkenal secara luas, metode pengendalian persediaan ini menjawab 2 (dua) pertanyaan penting, kapan harus memesan dan berapa banyak harus memesan.

Model kuantitas pesanan ekonomis dasar (*economic order quantity*) adalah salah satu teknik pengendalian persediaan yang paling

sering digunakan. Teknik ini relatif mudah digunakan, tetapi didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut.

- a. Jumlah permintaan diketahui, cukup konstan, dan independen;
- b. Waktu tunggu yakni, waktu antara pemesanan dan penerimaan pesanan telah diketahui dan bersifat konstan;
- c. Persediaan segera diterima dan selesai seluruhnya. Dengan kata lain, persediaan yang dipesan tiba dalam satu kelompok pada suatu waktu;
- d. Tidak tersedia diskon kuantitas;
- e. Biaya variabel hanya biaya untuk memasang atau memesan (biaya pemasangan atau pemesanan) dan biaya untuk menyimpan persediaan dalam waktu tertentu (biaya penyimpanan atau biaya untuk membawa persediaan). Biaya-biaya ini telah dibahas pada bagian sebelumnya;
- f. Kehabisan (kekurangan) persediaan dapat sepenuhnya dihindari jika pemesanan dilakukan pada waktu yang tepat (Heizer 2014, 519).

Dapat disimpulkan bahwa metode EOQ merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui berapa banyak jumlah barang yang seharusnya dipesan (kuantitas optimal) tiap kali pemesanan /pembelian. Dengan metode *Economic Order Quantity* ini di harapkan tidak ada kelebihan persediaan maupun kekurangan persediaan, dan akan meminimalkan total biaya persediaan.

#### 6. Persediaan Pengaman (Safety Stock)

Permintaan yang tidak pasti meningkatkan kemungkinan kehabisan persediaan. Salah satu metode untuk mengurangi resiko kehabisan persediaan adalah menyimpan unit unit tambahan dalam persediaan, persediaan seperti ini biasanya disebut persediaan pengaman. Persediaan pengaman melibatkan penambahan sejumlah unit sebagai penyangga sampai titik pemesanan ulang (Heizer 2014, 524).

Jadi, *safety stock* merupakan persediaan barang dagangan yang ada dalam perusahaan. Demi menjaga keberlangsungan proses operasional bagi tiap perusahaan bila terjadi sesuatu yang tidak diharapkan perusahaan, seperti kehabisan persediaan ataupun bila tiba-tiba terjadi



pesanan yang tidak terduga. Dapat kita ketahui bahwa permintaan dalam dunia perdagangan tentu berfluktuasi, oleh karena itu khususnya perusahaan dagang memerlukan adanya *safety stock*.

7. Waktu Tunggu (Lead Time)

*Lead time* adalah waktu antara penempatan pesanan dan menerimanya, dalam sistem produksi, waktu menunggu, memindahkan, antrean, penyetulan, dan menjalankan untuk setiap komponen yang dihasilkan (Heizer 2014, 524).

8. *Service Level*

Ketika sulit untuk menentukan biaya saat kehabisan stok barang seorang manajer akan membuat kebijakan agar persediaan pengaman tetap tersedia untuk menjaga tingkat pelayanan. *Service level* adalah komplemen dari probabilitas kehabisan persediaan. Misal, jika probabilitas kehabisan persediaan adalah 0,05, maka tingkat pelayanan (*service level*) adalah 95% (Heizer 2014, 530).

Ada beberapa cara dalam menentukan jumlah persediaan pengaman, salah satu metode yang paling populer dalam menentukan persediaan pengaman adalah dengan menentukan tingkat pelayanan tertentu. Tingkat pelayanan (*service level*) adalah probabilitas dimana jumlah persediaan on hand selama waktu tunggu cukup untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan yang diharapkan (Russel & Taylor, 2014:445).

9. Titik Pemesanan Kembali (*Reorder Point*)

Menurut Heizer dan Render (2011 : 567), titik pemesanan ulang (*Reorder Point*) yaitu tingkat persediaan dimana ketika persediaan telah mencapai tingkat itu, pemesanan harus dilakukan. Sementara Rangkuti (2011:83) menjelaskan bahwa pengertian *Reorder Point* (ROP) adalah strategi operasi persediaan merupakan titik pemesanan yang harus dilakukan suatu perusahaan sehubungan dengan adanya *Lead Time* dan *Safety Stock*.

#### 10. Total Biaya Persediaan (Total Inventory Cost)

Perhitungan total persediaan bahan baku yang digunakan untuk mengetahui apakah perhitungan pembelian persediaan menggunakan metode EOQ lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional perusahaan (Heizer 2015).

#### 11. Biaya Anggaran (Cost)

Supriyono (2008, 16) mengemukakan biaya perolehan adalah biaya perolehan yang dikorbankan atau digunakan untuk menghasilkan pendapatan (revenue) dan digunakan sebagai pengurang pendapatan. Biaya dibagi menjadi beban pokok penjualan, penjualan, beban umum dan administrasi, beban bunga, dan beban pajak perusahaan.

Secara harfiah, biaya dapat diartikan sebagai mengorbankan sumber daya ekonomi untuk memperoleh suatu aset. Untuk membedakan arti biaya yang lebih luas, mengorbankan sumber daya ekonomi untuk memperoleh aset tersebut dikenal sebagai biaya komoditas. (Mulyadi 2007, 7).

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya adalah suatu pengorbanan sumber-sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu, atau sebagai suatu pengorbanan ekonomis yang dilakukan untuk memperoleh barang dan jasa.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa Optimalkah manajemen pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan perusahaan CV. Purbayasa guna menjaga kelancaran produksi kayu lapis?
2. Apakah manajemen pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan perusahaan CV. Purbayasa mampu bertahan bila digunakan secara terus-menerus?

3. Bagaimana dampak manajemen pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan perusahaan CV. Purbayasa menurut perspektif Ekonomi Islam?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui sejauh mana optimalisasi manajemen pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan perusahaan CV. Purbayasa.
- b. Untuk mengetahui kekuatan manajemen pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan perusahaan CV. Purbayasa dalam menghadapi persaingan global apabila digunakan secara terus-menerus.
- c. Untuk mengetahui dampak dampak manajemen pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan perusahaan CV. Purbayasa menurut perspektif Ekonomi Islam.

##### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini sebagai rujukan dan informasi tambahan yang bisa digunakan sebagai literatur oleh Institut Agama Islam Negeri Purwokerto ataupun akademisi lainnya.
- b. Secara praktis dapat bermanfaat bagi masyarakat umum sebagai referensi, menambah wawasan mengenai manajemen pengendalian persediaan bahan baku, dapat dijadikan sumber referensi kajian terkait, serta dapat dijadikan acuan dan pertimbangan perusahaan pada khususnya.

## E. Kajian Pustaka

### 1. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu merupakan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dan mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, guna mendukung penelitian ini dengan dasar penelitian sebelumnya, berikut akan dibahas beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan penulis teliti.

**Tabel 1.**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Dhea Adwan, dkk (2021) “Analisis <i>Economic Order Quantity (EOQ)</i> Sebagai Pengendalian Persediaan Bahan baku di Sumedang Bumi Armasta”	Hasil penelitian menyatakan bahwa, menunjukkan persediaan bahan baku yang dilakukan oleh PD. Tahu Sumedang Bumi Armasta belum optimal, dimana nilai optimal diperoleh dengan menggunakan frekuensi pembelian sebanyak 17 kali dalam setahun sehingga diperoleh total biaya persediaan Rp1.928.527 maka tingkat efisiensi yang di peroleh Rp.8.095.527 jika perusahaan menerapkan metode <i>Economic Order Quantity (EOQ)</i> biaya persediaan yang	Subjek dan objek penelitian sebelumnya mengetahui persediaan maksimal yang diperoleh oleh PD. Tahu Sumedang Bumi Armasta berbeda. Sedangkan. Dalam penelitian ini Perusahaan CV. Purbayasa 4 Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu produsen kayu lapis dengan bahan dasar kayu, dimana pada saat ini perusahaan berusaha untuk melakukan	Persamaan dalam penelitian Dhea Adwan dkk, dengan penelitian ini adalah sama-sama mencari tahu keefektifan dari metode <i>economic order quantity</i> . menggunakan metode <i>Economic Order Quantity</i> dan untuk mengetahui perubahan yang dapat diterima dari frekuensi pembelian dalam perusahaan

		berlebih dapat di alokasikan kepada keperluan biaya lainnya.	pengendalian persediaan bahan baku agar dapat menentukan pemesanan bahan baku yang paling optimal sehingga biaya persediaan bahan baku dapat efisien.	
2.	Prima Fithri, dkk (2020) "Minimasi Biaya Persediaan Batubara dengan Pendekatan Economic Order Quantity (EOQ)"	Hasil penelitian menyatakan bahwa, untuk meramalkan permintaan batubara pada tahun 2020 memperoleh jumlah permintaan batubara sebanyak 1.619.496,38 ton. Selanjutnya, perhitungan pengendalian persediaan menggunakan metode <i>Economic Order Quantity (EOQ)</i> menunjukkan jumlah optimal pemesanan batubara sebesar 5.359,52 ton/pemesanan dengan frekuensi pemesanan sebanyak 303 kali, dan biaya persediaan yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 626.281.848. Selanjutnya, Biaya persediaan yang	Subjek dan objek penelitian ini adalah bahan baku dengan menggunakan <i>Economic Order Quantity (EOQ)</i> pada Industri Kayu lapis CV. Purbayasa 4 Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga berbeda. Dalam penelitian Prima Fithri dkk dimana Proses produksi semen melalui beberapa tahapan pengolahan menggunakan mesin produksi yaitu Raw Mill, mesin Kiln, dan Cement Mill.	Persamaan dalam penelitian Prima Fithri dkk, dengan penelitian ini adalah sama-sama mencari tahu apakah perhitungan pengendalian persediaan dan pengeluaran biaya terhadap peramalan permintaan yang dilakukan mampu menunjukkan jumlah optimal dengan pendekatan metode <i>economic order quantity</i>

		<p>dikeluarkan menggunakan metode Min-Max adalah sebesar Rp 2.739.420.137.</p> <p>Analisis perbandingan biaya menunjukkan selisih biaya persediaan antara metode <i>Economic Order Quantity (EOQ)</i> dan metode Min-Max adalah sebesar Rp 2.113.138.289.</p>		
3.	<p>Dwiky Guntara, dkk (2020) “<i>Implementasi Metode Economic Order Quantity Pada Aplikasi Pengendalian Bahan Produksi Sandal Mirado</i>”</p>	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa, Aplikasi ini menggunakan bahasa pemrograman PHP <i>Hypertext Preprocessor</i>, MySQL sebagai basis data, Xampp sebagai <i>web server</i>. Untuk mengendalikan bahan-bahan produksi tersebut, peneliti Di sini menggunakan metode <i>Economic Order Quantity (EOQ)</i>, yaitu mengetahui jumlah pembelian bahan produksi, total biaya persediaan produksi, frekuensi pemesanan bahan produksi dan mengetahui titik pemesanan</p>	<p>Subjek dan objek penelitian ini dengan cara perhitungan <i>Economic Order Quantity (EOQ)</i> dan <i>Reorder Point (ROP)</i> berbeda. Dalam penelitian ini hanya menganalisis Sedangkan dalam penelitian Dwiky Guntara dkk, megunakan Aplikasi bahasa pemrograman PHP <i>Hypertext Preprocessor</i>, MySQL sebagai basis data, Xampp sebagai <i>web server</i>. Untuk</p>	<p>Persamaan dalam penelitian Dwiky Guntara dkk, dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan perbandingan analisis pengendalian bahan baku antara metode <i>economic order quantity</i> dengan metode umum</p>



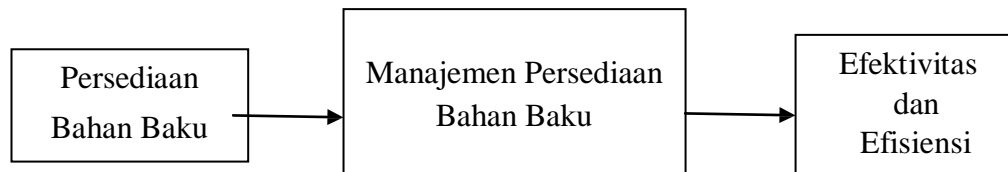
		kembali, pada bentuk aplikasi <i>web</i> . Dengan dikembangkannya aplikasi ini didapatkan hasil yang efektif dan efisien meminimalkan persediaan bahan-bahan produksi.	mengendalikan bahan-bahan produksi tersebut, peneliti Di sini menggunakan metode EOQ ( <i>Economic Order Quantity</i> ),	
4.	Harly I. Unsulangi, dkk (2019) “ <i>Analisis Economic Order Quantity (EOQ) Pengendalian Persediaan Bahan baku Kopi Pada PT. Fortuna Inti Alam</i> ”	Hasil penelitian menyatakan bahwa, pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan oleh PT. Fortuna Inti Alam masih belum optimal karena perusahaan sering mengalami kekurangan bahan baku dalam melakukan proses produksi. PT. Fortuna Inti Alam sebaiknya mencoba mengaplikasikan metode <i>Economic Order Quantity (EOQ)</i> dalam hal pengendalian persediaan bahan baku sehingga perusahaan dapat meminimumkan biaya persediaan.	Subjek dan objek penelitian ini pada Industri Kayu lapis CV. Purbayasa 4 Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga berbeda. Dalam penelitian Harly I. Unsulangi dkk, menganalisis pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan oleh PT. Fortuna Inti Alam.	Persamaan dalam penelitian Harly I. Unsulangi dkk, dengan penelitian ini adalah sama-sama mencari tahu apakah pengendalian bahan baku persediaan yang dilakukan sudah optimal dan terhadap pengeluaran biaya sudah dikatakan efektif atau belum antara metode yang telah diterapkan sebelumnya dengan metode <i>economic order quantity</i>
5.	Citra Puspita Dewi, dkk (2019) “ <i>Analisis Pengendalian Persediaan dengan Metode</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa, Jumlah pemesanan cup yang optimal pada tahun 2018 adalah 15.941.346	Subjek dan objek penelitian ini menggunakan metode <i>Economic</i>	Persamaan dalam penelitian Citra Puspita Dewi dkk, dengan

<p><i>(EOQ) Economic Order Quantity Guna Optimalisasi Persediaan Bahan baku Pengemasan Air Mineral”</i></p>	<p>pieces, setiap kali pesan. Dengan frekuensi pemesanan adalah 2 kali dalam satu tahun. (2) Jumlah <i>Safety Stock</i> pada tahun 2018 adalah sebesar 63. 045 pieces. (3) Perusahaan harus melakukan Pemesanan Kembali atau <i>Reorder Point</i> pada tahun 2018 adalah ketika persediaan sebesar 443.072 pieces. (4) Perbandingan <i>Total Inventory Cost (TIC)</i> Perusahaan sebesar RP.437.661.803,40 dengan <i>Total Inventory Cost (TIC) Economic Order Quantity (EOQ)</i> sebesar Rp. 162.601.730,60.</p>	<p><i>Order Quantity (EOQ)</i> terhadap kelancaran produksi Industri Kayu lapis CV. Purbayasa 4 Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga berbeda. Sedangkan dalam penelitian Citra Puspita Dewi dkk, hasil penelitian ditemukan bahwa perhitungan metode konvensional dengan menggunakan metode rata-rata kurang efisien dan optimal. Biaya <i>Total Inventory Cost (TIC)</i> perusahaan jauh lebih besar dibandingkan dengan <i>Total Inventory Cost (TIC*)</i></p>	<p>penelitian ini adalah sama-sama mencari tahu apakah pengendalian bahan baku persediaan yang dilakukan sudah optimal dan terhadap pengeluaran biaya sudah dikatakan efektif atau belum antara metode yang telah diterapkan sebelumnya dengan metode <i>economic order quantity</i></p>
---	---	--	--

## 2. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berpikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendiskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan.

Berdasarkan teori diatas, maka dapat digambarkan kerangka teori dalam penelitian ini sebagai berikut:



Hubungan manajemen persediaan bahan baku terhadap efektivitas dan efisiensi produksi kayu lapis. Persediaan bahan baku menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan demi menjaga kelancaran produksi pada sebuah perusahaan. Manajemen pengelolaan persediaan bahan baku yang telah dilakukan oleh perusahaan sering mengalami berbagai masalah, oleh karena itu dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* dan *Reorder Point* masalah manajemen persediaan bahan baku akan menjadi lebih efektif dan efisien sehingga biaya pengeluaran lebih minim dan kegiatan produksi tetap berjalan lancar.

#### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dan terbagi lagi menjadi beberapa sub bab. Adapun sistematika penelitian ini, yaitu:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

##### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Menguraikan tentang landasan teori dari penelitian yang diteliti yaitu mengenai Manajemen Pengendalian Persediaan Bahan Baku dalam upaya menjaga aktivitas produksi berjalan dengan lancar yang juga berdampak bagi kesejahteraan karyawan pada CV. Purbayasa. Bab ini menguraikan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi: Pengendalian (*management*),

Persediaan Bahan Baku (*materials*), Persediaan Bahan Baku Menurut Ekonomi Islam, serta Metode Pengendalian Persediaan.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

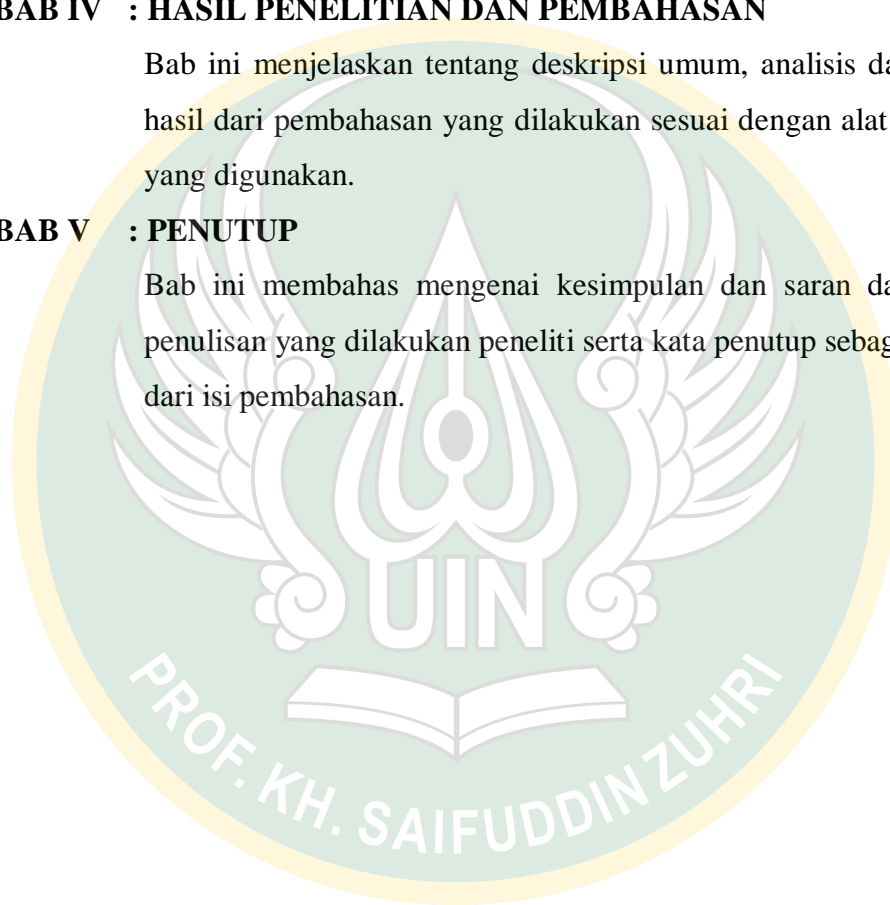
Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, variable penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data penelitian.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi umum, analisis data serta hasil dari pembahasan yang dilakukan sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penulisan yang dilakukan peneliti serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen

##### 1. Definisi manajemen

Secara umum manajemen adalah suatu kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Syafaruddin (2005, 41) dalam bukunya “Manajemen Lembaga Pendidikan Islam” mendefinisikan bahwa kegiatan manajemen ialah sistem kolaboratif antar individu, kelompok serta sumber daya lainnya guna menggapai tujuan organisasi. Dapat dikatakan pula, kegiatan manajerial hanya bisa didapati dalam suatu organisasi, baik dalam organisasi bisnis, perusahaan, sekolah dan sejenisnya.

Heizer dan Render (2011) didalam bukunya menyatakan bahwa manajemen operasi (*operations management*) adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output. Sementara manajemen menurut Handoko (2012) adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Pengertian yang berbeda juga dikemukakan oleh Supriyono (2008, 8) dalam bukunya “Akuntansi Biaya (Pengumpulan Biaya dan Penetapan Harga Pokok)”, pengendalian adalah proses menelaah, menilai dan memantau laporan pelaksanaan agar tetap dalam sesuai dengan tujuan. Supriyono juga menjelaskan bahwa proses pengendalian harus membandingkan hasil pencapaian proyeksi sesuai dengan perencanaan secara berkesinambungan. Salah satunya melalui audit internal, yang merupakan kegiatan penilaian independen dalam organisasi perusahaan yang bertujuan untuk meninjau dan mengendalikan manajemen sesuai dengan standar efektivitas manajemen untuk mencapai tujuan dalam organisasi perusahaan dari berbagai aspek termasuk pencatatan

produksi, keuangan akuntansi, dan kegiatan lainnya. Dengan demikian, manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses menuju hasil yang sesuai dengan tujuan organisasi perusahaan yang efektif dan efisien dalam berbagai hal diantaranya melaksanakan fungsi manajemen *planning*, *organizing*, penempatan posisi (*staffing*), pengarahan, kepemimpinan. dan pengendalian (*controlling*).

Kemudian, tim dosen administrasi pendidikan UI sepakat bahwa sulit memberikan pandangan mengenai batasan-batasan manajemen secara universal karena masing-masing pakar memiliki persepsi yang berbeda. Namun sebagian besar pakar berpendapat manajemen merupakan pelaksanaan suatu proses menggunakan kemampuan tertentu untuk mencapai suatu tujuan dengan gaya kepemimpinan manajer dalam memanfaatkan kemampuan para pekerjanya (UI 2009, 86).

Ada berbagai definisi terkait manajemen yang bergantung pada persepsi, perbandingan, dan sudut pandang seperti kekuatan menjalankan perusahaan yang juga bertanggung jawab atas keberhasilan bisnis dan sebaliknya. Ada juga definisi lain yang mempunyai pemikiran bahwa manajemen adalah upaya perencanaan menggapai tujuan melalui penggunaan *soft skill* sumber daya manusia. (Winardi 1993, 4).

Ada berbagai aspek yang berpengaruh terhadap perencanaan serta pengendalian bahan baku yang menjadi kendala pada suplai bahan baku demi kelancaran produksi dan dana yang ditanamkan tidak berlebihan diantaranya sebagai berikut:

- a. Kuantitas pembelian dalam kurun waktu/periode akuntansi tertentu;
- b. Kuantitas bahan yang dibeli setiap dilakukannya pembelian;
- c. Kapan dilakukannya pemesanan kembali dalam periode akuntansi tertentu;
- d. Berapa jumlah minimum persediaan bahan baku (*safety stock*) agar terhindar dari kemacetan produksi dan berapa jumlah maksimum persediaan bahan baku agar dana yang tertanam tidak berlebihan” (Mulyadi 2007, 338).

Berdasarkan berbagai pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan manajemen adalah usaha sistematis dari manajer perusahaan dengan tindakan perbandingan dari hasil pelaksanaan terhadap rencana awal melalui perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan penggunaan aset yang sejalan dengan kebutuhan sehingga aktivitas-aktivitas usaha bisa berjalan secara efisien serta efisien guna mencapai tujuan organisasi.

## 2. Peran manajemen

Pengelolaan stok atau manajemen *inventory* yang dilakukan oleh suatu perusahaan pasti memiliki berbagai peran tertentu, diantaranya:

- a. Menjaga jumlah minimum suplai bahan baku (*safety stock*) supaya terhindar dari kemacetan produksi.
- b. Menjaga jumlah maksimum persediaan bahan baku agar dana yang tertanam tidak berlebih agar biaya persediaan yang dikeluarkan tidak terlalu besar.
- c. Mengatur waktu pengadaan bahan baku kembali yang paling tepat agar terhindar dari biaya pemesanan yang membengkak (Subawa 2015, 478).

## 3. Teori Manajemen Persediaan

### a. Definisi manajemen persediaan

Manajemen persediaan merupakan sistem-sistem untuk mengelola persediaan. Bagaimana barang-barang persediaan dapat diklasifikasikan dan seberapa akurat catatan persediaan dapat dijaga. Kemudian, kita akan mengamati kontrol persediaan dalam sektor pelayanan. Manajer operasi diseluruh dunia telah menyadari bahwa manajemen persediaan yang baik sangatlah penting. Di satu sisi, sebuah perusahaan dapat mengurangi biaya dengan mengurangi persediaan. Di sisi lain, produksi dapat berhenti dan pelanggan menjadi tidak puas ketika sebuah barang tidak tersedia. Tujuan manajemen persediaan adalah menentukan keseimbangan antara investasi persediaan dengan pelayanan pelanggan. Anda tidak akan pernah mencapai sebuah strategi berbiaya rendah tanpa manajemen persediaan



yang baik (Heizer 2014, 512).

Sementara Rangkuti dalam Veronika, 2013:35 menjelaskan persediaan bahan baku mempunyai kedudukan yang penting dalam perusahaan karena persediaan bahan baku sangat besar pengaruhnya terhadap kelancaran proses produksi. Herjanto (dalam Tuerah, 2014:526) menjelaskan persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin.

Berdasarkan definisi-definisi diatas persediaan merupakan material yang dapat berupa barang mentah, barang setengah jadi, atau barang jadi yang dikelola dan digunakan guna mendukung proses produksi.

b. Keakuratan Catatan Persediaan

Keakuratan catatan persediaan adalah prasyarat bagi manajemen persediaan, penjadwalan, produksi dan pada akhirnya penjualan. Keakuratan bisa dipertahankan dengan sistem priodik atau perpetual. *Sistem priodik* memerlukan persediaan secara teratur (priodik) untuk menentukan kuantitas persediaan ditangan. Beberapa peritel kecil dan dimana fasilitas persediaan yang dikelola oleh penjual barang (penjual barang memeriksa kuantitas persediaan di tangan dan menyediakannya kembali seperlunya) menggunakan sistem priodik. Meskipun demikian kelemahan sistem priodik adalah kurangnya pengendalian antara tinjauan dan perlunya membawa persediaan tambahan untuk melindunginya dari kekurangan persediaan.

Variasi dari sistem periodik adalah *sistem dua tempat sampah*. Dalam praktiknya, manajer toko akan mempersiapkan dua wadah (masing masing wadah dengan persediaan yang cukup untuk memenuhi permintaan sepanjang waktu yang diperlukan untuk menerima pesanan lainnya) dan menempatkan pesanan ketika wadah kosong.

Alternatif lainnya adalah *persediaan perpetual* menelusuri

penerimaan dan pengurangan persediaan secara berkelanjutan. Penerimaan persediaan biasanya dicatat di departemen penerimaan dalam beberapa cara setengah otomatis, seperti melalui pembaca kode batang (*barcode*), dan pengeluaran persediaan dicatat saat barang meninggalkan ruang penyimpanan atau di perusahaan ritel dicatat di kasir penjualan.

Terlepas dari sistem persediaan yang ada, keakuratan catatan penjualan membutuhkan penyimpanan catatan persediaan masuk dan keluar yang baik, termasuk keamanan yang baik. Ruang penyimpanan yang tertata dengan baik, akses terbatas, tata graha yang baik serta tempat penyimpanan yang bisa menyimpan dalam jumlah yang tetap. Dalam fasilitas penyimpanan manufaktur ataupun ritel dimana wadah, rak dan bagian penyimpanan diberi label secara akurat. Keputusan penting mengenai pemesanan, penjadwalan, dan pengiriman hanya dibuat ketika perusahaan mengetahui persediaan apa saja yang ada ditangan (Heizer 2014, 515).

#### c. Sistem Persediaan Independen

Manajemen persediaan merupakan kegiatan perencanaan dan pengendalian persediaan barang dalam rangka memenuhi prioritas bersaing perusahaan terhadap permintaan konsumen. Pada kegiatan manajemen persediaan tersebut mencakup proses menentukan informasi tentang estimasi permintaan barang, jumlah persediaan yang saat ini ada di gudang (*inventory of hand*) dan besarnya pesanan yang harus dilakukan untuk setiap periode pemesanan, serta waktu atau periode setiap kali dilakukan pemesanan barang.

Persediaan merupakan salah satu komponen aset yang dinilai paling mahal oleh beberapa perusahaan, karena dapat mencapai 50% dari total investasi modal. Oleh karena itu, seorang manajer operasional harus dapat membuat penyeimbangan terhadap investasi persediaan tersebut dengan pelayanan terhadap konsumen. Manajemen persediaan yang efektif merupakan upaya merealisasikan semua potensial *value*

*chain*, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan biaya persediaan yang paling minimal. Fungsi persediaan pada kegiatan operasional sebagai berikut :

- 1) Untuk memisahkan berbagai bagian dari proses produksi.
- 2) Untuk mengklasifikasi aktivitas perusahaan dari permintaan yang fluktuatif dan menyediakan barang yang akan ditawarkan kepada konsumen tertentu
- 3) Untuk mendapatkan manfaat dari *quantity discount* yang ditawarkan *supplier*
- 4) Untuk melindungi kenaikan harga barang karena dampak inflasi.

Berdasarkan jenis barang dalam sistem persediaan dapat dikelompokkan menjadi :

- 1) Persediaan bahan mentah (*raw material*), yaitu persediaan terhadap bahan baku yang akan digunakan sebagai materi dasar produksi. Perusahaan melakukan pembelian bahan baku kepada supplier tanpa harus memprosesnya lebih lanjut
- 2) Persediaan barang dalam proses (*work-in process*) yaitu persediaan bahan baku oleh perusahaan, namun belum sepenuhnya selesai (*not completed*) karena masih menunggu proses produksi selanjutnya.
- 3) Persediaan barang jadi (*finished goods*), yaitu persediaan terhadap barang-barang yang sepenuhnya telah selesai dilakukan proses produksi. Barang hanya menunggu proses pengiriman, karena perusahaan akan mendistribusikan kepada konsumen berdasarkan pesanan yang masuk.

Berdasarkan penggunaannya, sistem persediaan dapat dikelompokkan menjadi :

- 1) Sistem persediaan independen, yaitu suatu sistem persediaan, dalam hal jumlah persediaan dipengaruhi oleh kondisi pasar dan tidak dipengaruhi oleh kebutuhan atas proses produksi di suatu organisasi. Contoh : persediaan barang jadi;
- 2) Sistem persediaan dependen, yaitu suatu sistem persediaan, dalam

hal permintaan terhadap item produk tertentu tergantung atau dipengaruhi oleh permintaan terhadap satu atau lebih item produk lainnya dalam sistem persediaan.

Bagian ini memperkenalkan tiga model persediaan yang menjawab dua pertanyaan penting: kapan harus memesan dan berapa pesanan yang harus dipesan. Berikut adalah model-model permintaan independen tersebut.

- 1) Model kualitas pesanan ekonomis (*economic order quantity*/EOQ dasar)
- 2) Model kuantitas pesanan produksi Model diskon kuantitas (Heizer 2014, 518-519).

#### 4. Pengendalian Persediaan

Pengendalian persediaan merupakan sistem yang digunakan perusahaan sebagai laporan untuk manajemen puncak maupun manajer persediaan sebagai alat ukur kinerja persediaan dan dapat digunakan untuk membantu membuat kebijakan persediaan. Di dalam laporan tersebut berisi tingkat persediaan yang diinginkan, biaya operasi persediaan dan tingkat investasi sebagai bahan perbandingan terhadap periode lainnya (Wahyudi, 2015).

Assauri (2016) didalam bukunya menyatakan bahwa pengendalian persediaan adalah salah satu kegiatan dari urutan kegiatan-kegiatan yang berurutan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi perusahaan tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan lebih dahulu baik waktu, jumlah, kuantitas maupun biayanya.

Sistem pengendalian persediaan adalah tingkat persediaan dengan menentukan berapa banyak pesanan (*level replenishment*) dan kapan melakukan pesanan. Ada dua jenis tipe dalam sistem persediaan : pertama adalah sistem berkelanjutan (jumlah pemesanan tetap), dan system priodik (waktu pemesanan tetap). Pada system berkelanjutan pesanan ditentukan dengan jumlah yang sama secara konstan ketika *inventory on hand* berkurang pada level tertentu. Sedangkan pada periodik system, pesanan

ditentukan sebagai jumlah variable setelah ditentukan interval pesanan secara spesifik (Russel & Taylor, 2011:559).

Tujuan dari pengendalian persediaan adalah untuk menjaga ketersediaan barang agar bisa memenuhi kebutuhan pelanggan dan juga untuk efektifitas biaya. Secara tradisional, perusahaan mengelola level persediaan untuk menjaga kebutuhan pelanggan dalam jangka panjang, untuk melindungi pasar terhadap beberapa produk dan maupun pesaing. Dengan banyaknya pesaing dan tingginya diversitas pasar dimana produk baru dan fitur produk baru secara masiv dan terus menerus diperkenalkan, dimana ini juga menambah biaya persediaan dari cepatnya produk menjadi usang, pada saat yang sama perusahaan secara terus menerus menginginkan biaya yang rendah agar dapat menyediakan produk dengan harga yang murah. Karna itu persediaan sangat jelas sekali adalah salah satu untuk menurunkan biaya perusahaan (Russel & Taylor, 2011:554).

## **B. Persediaan**

### **1. Definisi persediaan**

Persediaan adalah salah satu aset termahal dari banyak perusahaan, dan mewakili sebanyak 50% dari keseluruhan modal yang diinvestasikan (Heizer 2014, 512), Persediaan juga merupakan barang menganggur yang menunggu untuk digunakan atau dijual mengingat tiap perusahaan memiliki jenis persediaan yang berbeda dan memiliki tujuan yang berbeda pula dalam penggunaannya.

Jadi, persediaan merupakan keseluruhan barang atau perlengkapan yang digunakan bagi perusahaan, baik untuk menjalankan proses produksi ataupun menjaga kelangsungan kegiatan operasional perusahaan, baik itu perusahaan manufaktur ataupun perusahaan dagang yang bertujuan untuk memenuhi permintaan konsumen. Persediaan juga merupakan salah satu aspek yang terpenting bagi suatu perusahaan, karena sebagian besar atau lebih dari 50% modal dari perusahaan berupa persediaan.

Permasalahan yang sering terjadi pada perusahaan retail adalah tidak akuratnya dalam menentukan jumlah persediaan atau salah dalam

perhitungan manual dimana terjadi kelebihan persediaan (persediaan lebih dari pada yang dibutuhkan) atau kekurangan persediaan (persediaan kurang dari apa yang dibutuhkan) (Russel & Taylor, 2014:423)

Persediaan (*Inventory*) adalah stok barang atau sumber daya apa pun yang digunakan dalam sebuah organisasi. *Sistem persediaan* adalah serangkaian kebijakan dan pengendalian yang mengawasi tingkat persediaan dan menentukan tingkat persediaan yang harus selalu ada, kapan persediaan harus diisi kembali, dan berapa besar pesanan yang harus dipesan (Jacobs & Chase 2014:209).

Seluruh perusahaan (termasuk operasi JIT) menyimpan pasokan persediaan karna alasan sebagai berikut :

- a. Untuk mempertahankan operasi yang independen.

Pasokan bahan baku pada suatu *workcenter* memungkinkan fleksibilitas *workcenter* tersebut dalam operasi. Contohnya karena adanya biaya untuk setiap pengaturan produksi baru, persediaan ini memungkinkan manajemen untuk mengurangi banyaknya pengaturan. Stasiun kerja yang independen juga diharapkan ada pada lini perakitan. Waktu yang diperlukan untuk melakukan operasi yang serupa akan bervariasi pada suatu unit dan unit berikutnya. Oleh karena itu, diharapkan terdapat *cushion* dari beberapa bagian dalam stasiun kerja, sehingga waktu kinerja yang lebih pendek dapat mengkompensasi waktu kinerja yang lebih panjang. Hal ini dapat membuat output rata-rata menjadi cukup stabil.

- b. Untuk memenuhi variasi permintaan produk.

Jika permintaan produk diketahui dengan tepat, produksi produk tersebut dalam jumlah yang tepat sesuai dengan permintaan akan memungkinkan (meskipun tidak menghemat biaya). Namun, permintaan biasanya tidak sepenuhnya diketahui, dan stok pengaman atau penyangga harus tetap ada untuk menyerap variasi.

- c. Untuk memungkinkan fleksibilitas dalam penjadwalan produksi.

Stok persediaan meringankan beban pada system produksi



karena produk- produk keluar dari system tersebut. Ini menyebabkan *lead time* yang lebih lama, yang memungkinkan perencanaan produksi dengan aliran yang lebih lancar dan biaya yang lebih rendah melalui produksi dengan ukuran lot yang lebih besar. Jika biaya pengaturan tinggi misalnya, akan lebih menguntungkan ketika jumlah unit yang diproduksi lebih besar untuk satu kali pengaturan.

- d. Sebagai pengaman untuk waktu pengiriman bahan baku yang bervariasi.

Ketika bahan baku dipesan dari vendor, penundaan dapat terjadi karena beragam alasan, misalnya variasi waktu pengiriman, kurangnya bahan baku di pabrik vendor yang menyebabkan backlog, pemogokan yang terjadi di pabrik vendor atau di salah satu perusahaan pengiriman, lost order, atau pengiriman bahan baku yang tidak tepat atau cacat.

- e. Untuk memanfaatkan ukuran ekonomis pesanan pembelian.

Untuk melakukan suatu pemesanan diperlukan biaya, antara lain tenaga kerja, panggilan telepon, pengetikan, pengiriman, dan lain-lain. Oleh karena itu, semakin besar ukuran pemesanan, semakin sedikit pemesanan yang harus ditulis. Selain itu, Biaya pengiriman juga akan lebih menguntungkan jika pemesanan semakin besar---semakin besar pengiriman, semakin kecil biaya per unit.

- f. Banyak alasan lain berdasarkan situasi tertentu.

Berdasarkan situasinya, persediaan mungkin perlu disimpan. Contohnya, persediaan dalam perjalanan (in-transit) adalah bahan baku yang sedang dipindahkan dari pemasok kepada pelanggan dan bergantung pada kuantitas pesanan dan *lead time* transit. Contoh lainnya adalah persediaan yang dibeli sebagai antisipasi terhadap perubahan harga seperti bahan bakar untuk pesawat jet atau semikonduktor untuk computer. Terdapat banyak contoh lainnya (Jacobs & Chase 2014:209-210)

## 2. Fungsi Persediaan

Industri atau perusahaan menetapkan jumlah persediaan dengan



perhitungan yang tepat (*precise calculation*) sebab pada dasarnya persediaan mempunyai fungsi aktif guna melancarkan aktivitas produksi dalam suatu perusahaan.

Hendra (2004, 132) mengemukakan fungsi dari persediaan (*suply*) ialah stabilnya kegiatan produksi dan pemasaran sebuah perusahaan, dan guna meminimalisir ketidakpastian produksi akibat perubahan pasokan bahan baku, persediaan penyangga beserta komponen berguna untuk meminimalisir ketidakpastian produksi yang disebabkan karena kerusakan mesin, dan persediaan barang jadi memiliki peran untuk memenuhi ketidakstabilan/perubahan permintaan yang tidak segera terpenuhi oleh produksi karena produksi memerlukan bahan baku.

Persediaan yang ada dalam perusahaan dikelompokkan dalam berbagai macam. Berdasarkan fungsi, Eddy Herjanto (2016) mengemukakan fungsi persediaan digolongkan menjadi empat macam, yakni:

- a. *Fluctuation Stock*: persediaan yang dimaksudkan untuk menjaga terjadi fluktuasi permintaan yang tidak diperkirakan sebelumnya, dan untuk mengatasi bila terjadi kesalahan/ penyimpangan dalam perkiraan penjualan waktu produksi, atau pengiriman barang;
- b. *Anticipation Stock*: persediaan untuk menghadapi permintaan yang dapat diramalkan, misalnya pada musim permintaan tinggi, tetapi kapasitas produksi pada saat itu tidak mampu memenuhi permintaan. Persediaan ini juga dimaksudkan untuk menjaga kemungkinan sukarnya diperoleh bahan baku sehingga tidak mengakibatkan terhentinya produksi.
- c. *Lot-size Inventory*: persediaan yang diadakan dalam jumlah yang lebih besar daripada kebutuhan pada saat itu. Persediaan dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dari harga barang (berupa diskon) karena membeli dalam jumlah yang besar, atau untuk mendapatkan penghematan dari biaya pengangkutan per unit yang lebih rendah.
- d. *Pipeline Inventory*: persediaan yang dalam proses pengiriman dari

tempat asal ke tempat dimana barang itu akan digunakan. Misalnya barang yang dikirim dari pabrik menuju tempat penjualan, yang dapat memakan waktu beberapa hari atau minggu.

Persediaan memiliki berbagai fungsi yang dapat memudahkan operasional aktivitas perusahaan, keempat fungsi persediaan diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan pelanggan yang diantisipasi dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan. Persediaan seperti ini digunakan secara umum pada perusahaan ritel.
- 5) Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi. Contohnya, jika persediaan sebuah perusahaan berfluktuasi, persediaan tambahan mungkin diperlukan agar bisa memisahkan proses produksi dari pemasok.
- 6) Untuk mengambil keuntungan dari potongan jumlah kerana pembelian dalam jumlah besar dapat menurunkan biaya pengiriman barang.
- 7) Untuk menghindari inflasi dan kenaikan harga. (Heizer & Render 2014:512)

Persediaan memiliki peran yang sangat penting karena persediaan fisik banyak melibatkan investasi terbesar. Bila perusahaan menanamkan terlalu banyak dananya dalam persediaan, menyebabkan biaya penyimpanan yang berlebihan, dan mungkin memiliki "*Opportunity Cost*" (dana yang dapat ditanamkan dalam investasi yang lebih menguntungkan). Sebaliknya, bila perusahaan tidak mempunyai persediaan yang cukup, dapat mengakibatkan meningkatkan biaya-biaya karena kekurangan bahan. (Wahyudi, 2015).

Jadi, fungsi dari persediaan (*supply*) adalah industri memiliki kebebasan guna melaksanakan operasi-operasi internal hingga permintaan pelanggan dapat terpenuhi tanpa menunggu *supplier*, selanjutnya perusahaan dapat menciptakan serta melakukan pengadaan persediaan dengan meminimalisir biaya, serta perusahaan dapat menghadapi

ketidakstabilan permintaan pelanggan dan peningkatan bahan baku yang dapat terjadi setiap saat..

Oleh karena itu, dari adanya pengendalian pada persediaan (*suply*) maka akan sangat bermanfaat bagi suatu perusahaan. Berbagai macam manfaat persediaan bagi terpenuhinya kebutuhan perusahaan, antara lain:

- a. Menghilangkan resiko keterlambatan pengiriman bahan baku atau barang yang dibutuhkan perusahaan.
- b. Menghilangkan resiko jika Bahan baku yang dipesan tidak baik sehingga harus dikembalikan.
- c. Menghilangkan resiko terhadap kenaikan harga barang atau inflasi.
- d. Untuk menyimpan bahan baku yang dihasilkan secara musiman sehingga perusahaan tidak akan kesulitan jika bahan itu tidak tersedia di pasaran.
- e. Mendapatkan keuntungan dari pembelian berdasarkan diskon kuantitas.
- f. Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan tersedianya barang yang diperlukan (David Wijaya 2016).

Dari hal tersebut didapati bahwasannya keuntungan yang didapati karena persediaan bahan baku yang cukup ialah meminimalisir resiko perpanjangan atau penundaan pengiriman bahan baku serta menghilangkan resiko kekosongan bahan baku jika bahan baku yang dipesan tidak baik sehingga harus dikembalikan. Untuk terhindar dari inflasi serta tetap terjaga apabila suatu waktu bahan baku yang diperlukan tidak siap sedia di pasar sehingga perusahaan masih memiliki cadangan bahan baku yang cukup.

### 3. Jenis-jenis Persediaan

Untuk mengakomodasi fungsi-fungsi persediaan, persediaan dikelompokkan kedalam empat jenis yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi, persediaan barang MRO dan persediaan barang jadi. Berikut penjelasannya:

- a. Persediaan bahan baku (*Raw Material Stock*)

Bahan-bahan yang biasanya dibeli, tetapi belum memasuki proses

manufaktur. Persediaan ini dapat digunakan untuk melakukan *decouple* pemasok dari proses produksi.

- b. Persediaan barang setengah jadi (*Work In Process – WIP Inventory*)  
Produk-produk atau komponen-komponen bahan mentah yang telah melewati beberapa proses perubahan, tetapi belum selesai.
- c. Persediaan pasokan pemeliharaan/ perbaikan/ operasi (MRO)  
Persediaan-persediaan yang untuk persediaan pemeliharaan, perbaikan, operasi yang dibutuhkan untuk menjaga agar mesin-mesin dan proses-proses tetap produktif
- d. Persediaan barang jadi (*Finished goods stock*)  
Barang yang sudah siap dijual, tetapi masih merupakan aset dalam pembukuan perusahaan (Heizer & Render 2014:512-513).

Adapun menurut Zaki Baridwan (2010, 150) telah mengemukakan bahwasannya terdapat berbagai jenis-jenis persediaan (*suply*) yang ada dalam perusahaan manufaktur sebagai berikut:

- a. Bahan baku dan penolong bahan baku: barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi yang dengan mudah dapat diikuti biayanya. Bahan penolong adalah barang yang menjadi bagian dari produk jadi tetapi jumlahnya relatif kecil atau sulit diikuti biayanya. Misalnya perusahaan mebel, bahan bakunya yaitu kayu, rotan, besi siku. Dan bahan penolong adalah paku dan dempul.
- b. *Supplies* pabrik: barang-barang yang mempunyai fungsi melancarkan proses produksi misalnya pada oli mesin, bahan pembersih mesin.
- c. Barang dalam proses: barang-barang yang sedang diproses tetapi pada tanggal neraca barang-barang tadi belum selesai dikerjakan. Dan untuk dapat dijual masih diperlukan pengerjaan lebih lanjut.
- d. Produk selesai Yaitu barang-barang yang sudah dikerjakan dalam proses produksi dan menunggu saat penjualannya.

Ketika Permintaan sulit diprediksi dalam presisi yang besar serta menjaga stock supaya resiko berkaitan dengan kehabisan persediaan (*stockout*), terdapat tiga model yang dapat dikelola yakni sebagai berikut :

- a. Media Periode Tunggal (*single-period model*). Model ini digunakan pada waktu melakukan pembelian suatu kali atas suatu produk. Contohnya ketika membeli kaus yang akan dijual karena ada suatu pertandingan olahraga tertentu.
- b. Model Kuantitas Pesanan Tetap (*fixed-order quantity model*). Model ini digunakan ketika kita ingin menyimpan suatu produk dalam persediaan, dan setiap kali akan memasok ulang, telah ditentukan jumlah tertentu yang harus dipesan. Persediaan barang tersebut diawasi sampai volumenya turun ke level yang mana risiko akan habisnya persediaan cukup besar, sehingga terpaksa melakukan pemesanan.
- c. Model Periode Waktu Tetap (*fixed-time period model*). Model ini serupa dengan model kuantitas pesanan tetap, yaitu digunakan ketika persediaan barang harus ada dan siap digunakan. Dalam model ini tidak dilakukan pengawasan terhadap tingkat persediaan dan pemesanan ketika volumenya menurun hingga mencapai kuantitas kritis, tetapi barang tersebut dipesan pada interval waktu tertentu, misalnya setiap Jum'at pagi. Model ini sangat sesuai ketika pemesanan sedang dilakukan atas sekelompok barang secara bersama. Contohnya adalah pengiriman beberapa jenis roti yang berbeda ke toko bahan makanan. Produk roti yang distok oleh pemasok tersebut pada sebuah toko mungkin ada 10 atau lebih. Pengiriman sepuluh produk tersebut pada waktu dan jadwal yang sama akan jauh lebih efisien daripada pengiriman masing-masing produk secara terpisah pada waktu yang berbeda (Jacobs & Chase 2014 : 208)

#### 4. Biaya-biaya Persediaan

Biaya persediaan ialah seberapa banyak dana yang akan perusahaan keluarkan dalam rangka memperoleh suplai bahan baku yang diperlukan. Besaran dana suplai harus segera dirancang oleh pengelola dan disiapkan secara optimal agar tidak terjadi pemborosan.

Terdapat 3 biaya persediaan, yaitu (1) biaya penyimpanan (*holding cost*) adalah biaya yang terkait dengan menyimpan atau “membawa”

persediaan selama waktu tertentu. (2) Biaya pemesanan (*ordering cost*) mencakup biaya dari persediaan, formulir, proses pesanan, pembelian, dukungan administrasi. Sedangkan (3) biaya kehabisan persediaan (*shortage*) adalah biaya untuk mempersiapkan sebuah mesin atau proses untuk membuat sebuah pesanan (Heizer 2014, 518-519).

a. Biaya penyimpanan (*holding cost*)

Biaya penyimpanan (*holding cost*) adalah biaya yang dikeluarkan dalam mengelola penyimpanan persediaan. Biaya-biaya tersebut beragam pada jumlah persediaan dan bisa juga dari berapa lama item persediaan disimpan. Umumnya biaya penyimpanan akan bertambah secara linear dengan jumlah unit yang disimpan. Biaya penyimpanan bisa meliputi beberapa item dibawah ini :

- 1) Fasilitas gudang (sewa, penyusutan, listrik, pemanas, pendingin, penerangan, keamanan, lemari pendingin, pajak, asuransi dll)
- 2) Alat penyimpanan
- 3) Tenaga kerja
- 4) Pencatatan
- 5) Pinjaman untuk pembelian persediaan (bunga kredit, pajak, asuransi)
- 6) Produk gagal, busuk, rusak, barang usang, pencurian.

b. Biaya pemesanan (*ordering cost*)

Biaya pemesanan (*ordering cost*) biaya yang dikeluarkan sebelum barang dari persediaan masuk ke penyimpanan. Secara umum biaya pemesanan bertambah secara linear sesuai dengan jumlah pemesanan. Biaya yang terdapat pada setiap daftar pesanan meliputi transportasi, pengiriman, penerimaan barang, inspeksi, pemeliharaan, pencatatan dan biaya audit (Heizer 2014, 518-519).

Biaya pemesanan berlawanan dengan biaya penyimpanan. Ketika pesanan menambah kapasitas jumlah yang dipesan maka diharapkan bisa mengurangi biaya pemesanan, karna pemesanan dalam jumlah yang besar akan menambah biaya penyimpanan. Dapat disimpulkan ketika jumlah pemesanan bertambah maka biaya



pemesanan berkurang dan biaya penyimpanan bertambah.

c. Biaya kehabisan persediaan (*shortgage*)

Biaya kehabisan persediaan (*shortgage*) adalah biaya yang disebabkan oleh kehabisan stok, dimana terjadi ketika permintaan pelanggan tidak bisa terpenuhi dikarenakan ketidakcukupan persediaan. Ketika keabisan stok maka biaya yang ditimbulkan adalah akan kehilangan profit bagi perusahaan (Heizer 2014, 518-519).

Secara luas sumber perusahaan juga sering dilakukan pengecekan terhadap suplai yang akan perusahaan gunakan. Nilai persediaan harus dicatat, diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, yang selanjutnya dirinci untuk setiap item pada periode yang berkaitan. Hingga di akhir periode/masa, alokasi biaya dapat dibebankan pada aktivitas yang terjadi pada periode tersebut serta untuk aktivitas yang akan datang-pun harus segera ditetapkan atau dibuat.

Pada pengalokasian biaya, umumnya setiap perusahaan mengetahui pusat biaya guna mengukur hasil yang dicapai dalam suatu kurun waktu tertentu dengan menentukan posisi keuangan perusahaan sebagai unit bisnis. Ketidakberhasilan dalam alokasi biaya yang dapat menyebabkan kendala dalam memposisikan keuangan dan kemajuan yang dicapai oleh suatu perusahaan. Menurut Eddy dalam jurnal David Wijaya “*EMBA Vol. 4 No. 2*” (2016, 238), unsur-unsur biaya suplai dapat terbagi menjadi tiga golongan, yakni:

a. Biaya pemesanan (*procurement cost*): biaya yang timbul sehubungan dengan pemesanan bahan/barang, mulai dari pemesanan sampai dengan ketersediaan barang di gudang. Biaya pemesanan ini mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pemesanan barang, yang dapat meliputi biaya administrasi dan pemesanan, biaya pemilihan pemasok, biaya transportasi dan bongkar muat, biaya penerimaan dan pemeriksaan barang. Biaya pemesanan dinyatakan dalam rupiah per sekali pesan, tetapi tergantung pada berapa kali pesanan dilakukan. Jika perusahaan memproduksi persediaan sendiri, tidak membeli dari



pemasok, maka biaya tersebut disebut sebagai biaya *set-up*, yaitu biaya yang diperlukan untuk menyiapkan peralatan, mesin atau proses manufaktur lainnya dari suatu rencana produksi. Analog dengan biaya dengan biaya pemesanan, biaya set-up dinyatakan dalam rupiah per run, terlepas dari kuantitas yang diproduksi;

- b. Biaya penyimpanan (*carrying cost, holding cost*): biaya yang timbul sehubungan dengan penyimpanan persediaan. Biaya-biaya tersebut antara lain meliputi biaya sewa gudang, biaya administrasi pergudangan, gaji operator pergudangan, biaya listrik, biaya modal yang tertanam dalam persediaan, biaya asuransi atau biaya kerusakan, kehilangan atau penyusutan barang selama penyimpanan. Biaya modal biasanya merupakan komponen terbesar dari biaya penyimpanan, baik berupa biaya bunga jika modal berasal dari pinjaman maupun biaya peluang jika modal dimiliki sendiri;
- c. Biaya kekurangan persediaan (*shortage costs, stockout costs*): biaya yang timbul sebagai akibat tidak tersedianya barang pada waktu diperlukan. Biaya kekurangan persediaan ini pada dasarnya bukan biaya nyata, melainkan berupa biaya kehilangan kesempatan. Dalam perusahaan manufaktur, biaya ini merupakan biaya kesempatan yang timbul misalnya karena terhentinya proses produksi sebagai akibat tidak adanya bahan yang diproses, yang antara lain meliputi biaya kehilangan waktu produksi bagi mesin dan karyawan.

Jumlah pemesanan dengan metode EOQ akan mengurangi biaya persediaan keseluruhan dari biaya pesan dan biaya simpan. Jika jumlah pemesanan dinaikan maka biaya penyimpanan akan berkurang dan juga sebaliknya jika banyak persediaan barang yang disimpan maka akan mengurangi biaya pada pemesanan. Pengaruh dari jumlah pesanan yang optimal adalah dengan menyilangkan dua biaya tersebut saling berlawanan untuk mencapai titik efisiensi biaya yang optimal (Russel & Taylor, 2014:434).

## C. Bahan Baku

### 1. Pengertian Persediaan Bahan Baku

Setiap penyelenggara kegiatan produksi membutuhkan suplai bahan baku sesuai dengan permintaan atau kebutuhan pembeli. Selain daripada itu, dengan adanya suplai bahan baku yang memadai dengan harapan akan memacu kegiatan produksi dan mencegah terdampaknya kekurangan bahan baku karena dikhawatirkan akan berdampak pada keterlambatan pemenuhan produk ke pasar yang akan merugikan industri atau perusahaan (Sofyan 2017).

Menurut Stevenson dan Chuong (2014:183), pengertian bahan baku adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi, bahan pasti menempel menjadi satu dengan barang jadi.

Telah diemukakan juga oleh Eddy Herjanto bahwasannya Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin (David Wijaya 2016).

Bahan baku ialah satu diantara yang ada pada faktor produksi yang dinilai amat penting. Guna tersedianya bahan dasar yang cukup untuk proses produksi, tentunya harus melalui pelaksanaan pembelian bahan dasar selama proses produksi itu berlangsung (Gitosudarmo 2012, 86).

Machfoedz (2006, 93) mendefinisikan bahan baku dalam artian yang luas merupakan unsur di mana penggunaan unsur atau zat tersebut menjadi bahan dasar produksi, sementara dalam definisi lain mengungkapkan bahwasannya bahan baku ialah barang yang masih mentah di mana hal tersebut akan membentuk bagian lengkap atau utuh menjadi bahan setengah jadi atau produk jadi (Mulyadi 2007, 127).

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya bahan baku ialah bahan yang hendak dibuat membentuk keseluruhan bagian dari produk jadi serta merupakan satu di antara aspek yang berperan aktif dalam perusahaan yang terus-menerus diperoleh,

dimodifikasi dan kemudian dijual kembali dalam wujud produk jadi. Bahan baku yang diproses di perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal untuk mendapatkan bahan baku, atau singkatnya bahan dasar dalam pengelolaan suatu produk jadi di mana hal tersebut dapat diselami atau diperiksa jejaknya dengan cepat hingga menghasilkan barang jadi.

## 2. Macam-Macam Pembagian pada Persediaan Bahan Baku

Suplai bahan baku tidak terdiri dari satu jenis saja melainkan mempunyai variasi yang disesuaikan pada kebutuhan masing-masing perusahaan. Ada berbagai jenis persediaan, masing-masing jenis mempunyai ciri khas khusus beserta teknik pengelolaannya yang berbeda. Menurut Assauri (2008, 171) berbagai bentuk persediaan fisik digolongkan menjadi lima jenis, yaitu:

- a. Persediaan bahan mentah (*raw materials*), yakni persediaan barang-barang yang berwujud mentah. Persediaan ini akan dapat diperoleh dari sumber-sumber alam atau dibeli dari para supplier atau dibuat sendiri oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi selanjutnya;
- b. Persediaan komponen-komponen rakitan (*purchase parts/components*), yakni persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan lain, dimana akan secara langsung dapat dirakit menjadi produk;
- c. Persediaan bahan pembantu atau penolong (*supplies*), yakni persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen barang jadi;
- d. Persediaan barang dalam proses (*work in process*), adalah persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap bagian dalam suatu proses produksi atau yang telah diolah menjadi suatu bentuk akan tetapi masih perlu diproses lebih lanjut menjadi barang jadi;
- e. Persediaan barang jadi (*finished goods*), yaitu persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk

dijual atau dikirim kepada langganan.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persediaan

Suatu industri tidak dapat segera menentukan seberapa besar, bagaimana serta kapan harus melengkapi stok persediaan untuk proses produksi sebab agar terhindar dari resiko seperti halnya bahan baku yang menumpuk (*overload*), penurunan kualitas akibat terlalu lama di dalam gudang penyimpanan, yang berakibat pada fluktuatif dana untuk kendala biaya bahan baku. Maka dari itu, berikut faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jumlah persediaan bahan baku di perusahaan, diantaranya yaitu (Riyanto 2001, 74):

- a. Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan tersebut terhadap gangguan kehabisan persediaan yang akan dapat menghambat atau mengganggu jalannya proses produksi;
- b. Volume produksi yang direncanakan, dimana pada volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat tergantung kepada volume sales yang direncanakan;
- c. Besarnya pembelian bahan mentah setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal;
- d. Estimasi tentang fluktuasi harga bahan mentah yang bersangkutan di waktu-waktu yang akan datang;
- e. Peraturan-peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan bahan baku;
- f. Harga pembelian bahan mentah;
- g. Biaya penyimpanan dan resiko penyimpanan digudang;
- h. Tingkat kecepatan bahan baku menjadikannya rusak atau turun kualitasnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa elemen atau aspek yang berpengaruh terhadap persediaan adalah jumlah persediaan, dengan catatan jika persediaan di gudang (*warehouse*) benar-benar habis, perusahaan diharuskan menambah jumlah pemesanan bahan baku persediaan. Dalam artian bahwa jika perusahaan mendapat banyak

pesanan, otomatis perusahaan perlu mencadangkan persediaan lebih, diperlukan juga untuk memperhatikan besarnya anggaran pengeluaran terkait harga dan bonus ketika membeli dalam jumlah besar.

#### **D. Persediaan Bahan Baku Menurut Ekonomi Islam**

##### **1. Pengertian persediaan bahan baku menurut ekonomi Islam**

Persediaan merupakan komponen utama dari bisnis, nilainya sangat tinggi, dan merupakan perkiraan yang membutuhkan modal kerja yang besar. Tanpa inventaris, bisnis menghadapi risiko tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan. Akibatnya, perusahaan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Dalam hal ini, barang-barang perusahaan dimaksudkan untuk dijual dalam jangka waktu tertentu, dan persediaan masih dalam produksi.

Islam mengajarkan bahwa sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain. Fungsi ibadah dalam arti luas tidak mungkin tanpa bekerja. Jadi mereka bekerja dan berusaha memainkan posisi dan peran penting dalam Islam.

##### **2. Tujuan Persediaan Bahan Baku dalam Islam**

Memproduksi sesuatu untuk Islam tidak hanya untuk konsumsi sendiri atau penjualan pasar, karena masih sebatas fungsi ekonomi. Islam secara tegas menegaskan bahwa semua kegiatan produksi harus memiliki fungsi sosial. Aturan produksi Islam adalah sebagai berikut:

- a. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi;
- b. Mencegah kerusakan dimuka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian, dan ketersediaan sumber daya alam;
- c. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran.kebutuhan yang harus dipenuhi harus dalam prioritas yang ditetapkan agama, yakni terkait dengan kebutuhan untuk tegaknya akidah/ agama, terpeliharanya nyawa, akal dan keturunan/kehormatan, serta untuk kemakmuran bahan baku;
- d. Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian

umat. Untuk itu hendaknya umat memiliki berbagai keahlian, kemampuan dan prasarana yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan spiritual dan bahan baku;

- e. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas spiritual maupun mental dan fisik.

### 3. Faktor – faktor Persediaan Bahan baku dalam Islam

Islam menetapkan bahwa peraturan tersebut selalu memiliki visi dan misi yang mulia untuk kemaslahatan umat. Persediaan bahan baku dibuat oleh perusahaan untuk memperlancar kegiatan proses produksi perusahaan. Ada beberapa faktor yang mendorong tujuan perusahaan untuk menghasilkan persediaan produk, yang pada akhirnya menguntungkan masyarakat dan karyawannya.

Berkenaan dengan sistem produksi Islam, konsep kesejahteraan ekonomi lebih banyak digunakan, antara lain:

- a. Produk-produk yang menjauhkan manusia dari nilai-nilai moral dilarang diproduksi;
- b. Aspek sosial produksi ditetapkan dan secara ketat dikaitkan dengan proses produksi;
- c. Masalah ekonomi hadir bukan karena banyak berkaitan dengan kebutuhan hidup, akan tetapi timbul karena kealpaan dan kemalasan manusia dalam usahanya mengambil manfaat sebesar-besarnya dari anugerah Allah SWT, baik dalam bentuk sumber-sumber manusiawi maupun sumber-sumber alam.

### 4. Nilai-nilai persediaan bahan baku menurut syariat Islam

Dalam aktivitas produksi tidak lepas dari ketersediaan bahan baku dan peraturan perusahaan sebagai bahan dasar dalam aktivitas produksi tersebut, dimana ketika bahan baku diibaratkan sumber alam dan peraturan perusahaan diibaratkan sumber manusiawi. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT (QS. Al-Luqman: 10) sebagai berikut:



خَلَقَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ۖ وَأَلْقَىٰ فِي الْأَرْضِ رَوْسِيًّا  
أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ۗ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً  
فَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ

Artinya: “Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan Dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembang biakkan padanya segala macam jenis binatang. dan Kami turunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik.”

Kebijakan perusahaan mengenai persediaan bahan baku sangat berperan dalam menunjang aktivitas produksi dalam suatu perusahaan khususnya perusahaan manufaktur, dimana kendala dalam menentukan kuantitas persediaan mampu menghambat kelancaran aktivitas produksi, hal ini turut berdampak pada turunya keuntungan dari sebuah perusahaan..

#### **E. *Economic Order Quantity (EOQ)***

*Economic Order Quantity* adalah salah satu teknik kontrol persediaan yang tertua dan paling dikenal yang merupakan sebuah teknik kontrol persediaan yang meminimalkan biaya total dan pemesanan dan penyimpanan. Heizer dan Render (2011) menjelaskan bahwa *Economic Order Quantity* adalah salah satu teknik pengendalian persediaan yang paling tua dan terkenal secara luas, metode pengendalian persediaan ini menjawab 2 (dua) pertanyaan penting, kapan harus memesan dan berapa banyak harus memesan.

*Economic Order Quantity (EOQ)* adalah jumlah kuantitas barang yang dapat diperoleh dengan biaya yang minimal, atau sering dikatakan sebagai jumlah pembelian yang optimal. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka dapat diperhitungkan pemenuhan kebutuhan pembeliannya yang paling ekonomis yaitu sejumlah barang yang akan dapat diperoleh dengan pembelian



menggunakan biaya yang minimal. Dalam arti ada dua kategori biaya yaitu biaya pesan dan biaya simpan yang relevan untuk dipertimbangkan dalam model *Economic Order Quantity* (EOQ) (Effendi 2003).

Model kuantitas pesanan ekonomis dasar (*economic order quantity*) adalah salah satu teknik pengendalian persediaan yang paling sering digunakan. Teknik ini relatif mudah digunakan, tetapi didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut.

- g. Jumlah permintaan diketahui, cukup konstan, dan independen;
- h. Waktu tunggu yakni, waktu antara pemesanan dan penerimaan pesanan telah diketahui dan bersifat konstan;
- i. Persediaan segera diterima dan selesai seluruhnya. Dengan kata lain, persediaan yang dipesan tiba dalam satu kelompok pada suatu waktu;
- j. Tidak tersedia diskon kuantitas;
- k. Biaya variabel hanya biaya untuk memasang atau memesan (biaya pemasangan atau pemesanan) dan biaya untuk menyimpan persediaan dalam waktu tertentu (biaya penyimpanan atau biaya untuk membawa persediaan). Biaya-biaya ini telah dibahas pada bagian sebelumnya;
- l. Kehabisan (kekurangan) persediaan dapat sepenuhnya dihindari jika pemesanan dilakukan pada waktu yang tepat (Heizer 2014, 519).

Dalam melakukan pengelolaan persediaan, seringkali manajer operasional dihadapkan pada problem menekan biaya seminimal mungkin dengan cara menjaga agar persediaan perusahaan cukup rendah, untuk menghindari barang digudang yang terlalu mahal. Akibatnya perusahaan harus menanggung biaya persediaan yang relatif tinggi, karena harus melakukan pemesanan kepada pemasok dengan frekuensi yang lebih sering (Kumalaningrun, Kusumawati, Hardani, 2010 : 150).

Sementara fungsi dari model *Economic Order Quantity* adalah untuk menentukan jumlah pemesanan yang optimal agar mengurangi biaya persediaan. Ada beberapa varian dalam model EOQ tergantung dari asumsi yang dibuat dalam penentuan system persediaan. Secara umum meliputi dua versi yang pertama adalah *basic EOQ model* dan yang ke dua adalah

*production quantity model* (Russel & Taylor, 2014:432).

Dapat disimpulkan bahwa metode EOQ merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui berapa banyak jumlah barang yang seharusnya dipesan (kuantitas optimal) tiap kali pemesanan /pembelian. Dengan metode *Economic Order Quantity* ini di harapkan tidak ada kelebihan persediaan maupun kekurangan persediaan, dan akan meminimalkan total biaya persediaan.

Dalam menentukan titik pemesanan yang ekonomis (*Economic Order Quantity*) bahan baku diperlukan ketelitian dan kehati-hatian saat melakukan perhitungan. Dalam teori berikut, perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ) menggunakan rumus sebagai berikut: (Riyanto 2001)

$$EOQ = \frac{2 \times R \times S}{C}$$

Dimana:

R = kuantitas unit yang dibutuhkan selama satu periode tertentu.

S = anggaran /sekali pesan.

P = anggaran pembelian /unit.

C = anggaran penyimpanan dan pemeliharaan.

Dan atau

$$Q = \sqrt{\frac{2SD}{H}}$$

Dimana:

Q = kuantitas sekali pesan (unit /sekali pesan)

D = kuantitas unit yang dibutuhkan (Unit/tahun)

S = anggaran pemesanan (rupiah/sekali pesan)

H = anggaran penyimpanan (% terhadap nilai barang)

#### **F. Persediaan Pengaman (*Safety Stock*)**

Permintaan yang tidak pasti meningkatkan kemungkinan kehabisan persediaan. Salah satu metode untuk mengurangi resiko kehabisan persediaan adalah menyimpan unit unit tambahan dalam persediaan, persediaan seperti ini biasanya disebut persediaan pengaman. Persediaan pengaman melibatkan

penambahan sejumlah unit sebagai penyangga sampai titik pemesanan ulang (Heizer 2014, 524).

*Safety stock* menurut Ahmad (2018) adalah metode yang berguna untuk melindungi perusahaan dari segala resiko yang dapat ditimbulkan dari adanya persediaan. Rata-rata keterlambatan datangnya bahan baku yaitu 1 hari dari waktu tunggu (*lead time*). Selama waktu tunggu, sisa persediaan barang akan habis pada tingkat permintaan tetap, pada masa waktu pemesanan sampai barang datang, pada saat yang sama juga persediaan yang ada akan habis. Secara realistis selama waktu tunggu permintaan menyebabkan ketidakpastian dalam persediaan. Level persediaan bisa jadi akan berkurang secara cepat selama waktu tunggu. Persediaan pengaman ditambahkan pada waktu tertentu untuk memenuhi permintaan yang terjadi selama waktu tunggu (Russel & Taylor, 2014:445)

Jadi, *safety stock* merupakan persediaan barang dagangan yang ada dalam perusahaan. Demi menjaga keberlangsungan proses operasional bagi tiap perusahaan bila terjadi sesuatu yang tidak diharapkan perusahaan, seperti kehabisan persediaan ataupun bila tiba-tiba terjadi pesanan yang tidak terduga. Dapat kita ketahui bahwa permintaan dalam dunia perdagangan tentu berfluktuasi, oleh karena itu khususnya perusahaan dagang memerlukan adanya *safety stock*.

Adapun rumus perhitungan persediaan pengaman (*safety stock*) menurut Heizer dan Render (2011) sebagai berikut :

$$\text{Safety stock} = z \times \alpha$$

Dimana:

*Safety stock* adalah persediaan pengaman.

$z$  : adalah standar normal deviasi (standar level).

$\alpha$  : adalah standar deviasi dari tingkat kebutuhan.

#### **G. Waktu Tunggu (*Lead Time*)**

*Lead time* adalah waktu antara penempatan pesanan dan menerimanya, dalam sistem produksi, waktu menunggu, memindahkan,

antrean, penyetelan, dan menjalankan untuk setiap komponen yang dihasilkan (Heizer 2014, 524).

#### H. *Service Level*

Ketika sulit untuk menentukan biaya saat kehabisan stok barang seorang manajer akan membuat kebijakan agar persediaan pengaman tetap tersedia untuk menjaga tingkat pelayanan. *Service level* adalah komplemen dari probabilitas kehabisan persediaan. Misal, jika probabilitas kehabisan persediaan adalah 0,05, maka tingkat pelayanan (*service level*) adalah 95% (Heizer 2014, 530).

Ada beberapa cara dalam menentukan jumlah persediaan pengaman, salah satu metode yang paling populer dalam menentuka persediaan pengaman adalah dengan menentukan tingkat pelayanan tertentu. Tingkat pelayanan (*service level*) adalah probabilitas dimana jumlah persediaan on hand selama waktu tunggu cukup untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan yang diharapkan (Russel & Taylor, 2014:445).

#### I. *Titik Pemesanan Kembali (Reorder Point)*

Menurut Heizer dan Render (2011 : 567), titik pemesanan ulang (*Reorder Point*) yaitu tingkat persediaan dimana ketika persediaan telah mencapai tingkat itu, pemesanan harus dilakukan. Sementara Rangkuti (2011:83) menjelaskan bahwa pengertian *Reorder Point* (ROP) adalah straregi operasi persediaan merupakan titik pemesanan yang harus dilakukan suatu perusahaan sehubungan dengan adanya *Lead Time* dan *Safety Stock*.

Aspek dalam manajemen persediaan adalah penentuan kapan akan melakukan pemesanan adalah faktor penentu dalam system persediaan yang berkelanjutan disebut reorder point, adalah level persediaan dalam menentukan jumlah yang harus dipesan (Russel & Taylor, 2014:444).

Jadi dapat diartikan bahwa *reorder point* merupakan saat dimana perusahaan harus melakukan pemesanan kembali untuk mengisi persediaan.

Dibawah ini disajikan perhitungan titik pemesanan kembali /*reorder point* (ROP) sebagai berikut:

$$\mathbf{ROP = (d.L) + Safety\ stock}$$

Dimana:

ROP : adalah titik pemesanan kembali,

D : adalah pemakaian bahan baku perhari (unit/hari),

L : adalah lead time atau waktu tunggu,

*Safety stock* : adalah persediaan pengaman.

#### J. Total Biaya Persediaan (*Total Inventory Cost*)

Perhitungan total persediaan bahan baku yang digunakan untuk mengetahui apakah perhitungan pembelian persediaan menggunakan metode EOQ lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional perusahaan (Heizer 2015). Menurut Heizer dan Render (2011:568-569) didalam bukunya menyatakan bahwa perhitungan mengenai total biaya persediaan bahan baku adalah sebagai berikut:

$$TC = \text{Biaya / sekali pesan} + \text{anggaran penyimpanan}$$

Berdasarkan *variable* pada rumus di atas, dapat disimpulkan bahwa total biaya TC adalah berikut:

$$TC = S + H$$

Dimana :

TC = Total anggaran persediaan /tahun

Q = kuantitas sekali pesan (unit /sekali pesan)

D = kuantitas unit yang dibutuhkan (Unit/tahun)

S = anggaran pemesanan (rupiah/sekali pesan)

H = anggaran penyimpanan (% terhadap nilai barang)

#### K. Biaya Anggaran (*Cost*)

Supriyono (2008, 16) mengemukakan biaya perolehan adalah biaya perolehan yang dikorbankan atau digunakan untuk menghasilkan pendapatan (revenue) dan digunakan sebagai pengurang pendapatan. Biaya dibagi menjadi beban pokok penjualan, penjualan, beban umum dan administrasi, beban bunga, dan beban pajak perusahaan.

Dalam arti luas, biaya adalah pengorbanan sumber daya keuangan yang diukur secara finansial yang sedang atau mungkin dikeluarkan untuk tujuan tertentu. Ada empat komponen utama untuk definisi biaya di atas:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi;
2. Diukur dalam satuan uang;
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi;
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Secara harfiah, biaya dapat diartikan sebagai mengorbankan sumber daya ekonomi untuk memperoleh suatu aset. Untuk membedakan arti biaya yang lebih luas, mengorbankan sumber daya ekonomi untuk memperoleh aset tersebut dikenal sebagai biaya komoditas. (Mulyadi 2007, 7).

Biaya adalah pengorbanan finansial yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh produk atau layanan. Selain itu disebutkan bahwa biaya yang ditanggung oleh bagian produksi terdiri dari:

1. Biaya bahan baku, adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan yang menjadi bagian pokok dari produksi selesai;
2. Biaya tenaga kerja langsung, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang langsung menangani proses produksi;
3. Biaya *overhead* pabrik, adalah biaya yang dikeluarkan bagian produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung seperti bahan penolong.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya adalah suatu pengorbanan sumber-sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu, atau sebagai suatu pengorbanan ekonomis yang dilakukan untuk memperoleh barang dan jasa.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (Nugrahani 2014, 8) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menangkap dan memahami makna dari suatu konteks dalam kondisi apa adanya (*natural setting*).

Metode yang digunakan adalah pengamatan secara langsung pada objek penelitian dan dilengkapi dengan wawancara atau *interview* pada informan untuk mendapatkan data secara lengkap. Sumber data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengemukakan gambaran data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sebuah objek penelitian pada perusahaan industri produksi kayu lapis CV. Purbayasa. Alasan dilakukan penelitian adalah karena CV. Purbayasa merupakan salah satu industri produksi kayu lapis terbesar dengan jumlah target produksi yang mampu meningkat tiap tahunnya serta penjualan hasil produksi hingga mancanegara. Tempat penelitian yang berada di Jl. Raya Purbayasa Kel. Purbayasa. Kec. Padamara, Kab. Purbalingga.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan bulan September 2021 sampai dengan bulan Oktober 2021.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Secara Subjek**



Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang yang dipermasalahkan (Arikunto, 2000: 200). Subjek dalam penelitian ini adalah efektivitas dan efisiensi biaya produksi kayu lapis yang turut berdampak pada kesejahteraan karyawan.

## **2. Secara Objek**

Sedangkan objek penelitian ini adalah manajemen pengendalian persediaan bahan baku pada CV. Purbayasa.

## **D. Sumber Data**

Menurut Farida Nugrahani (2014, 175) data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua macam yaitu:

### **1. Data primer**

Menurut Farida Nugrahani (2014: 113) sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau informan. Sedangkan menurut Sugiyono (2019: 137) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini data primer yang dikumpulkan oleh peneliti bersumber dari semua hal yang bisa memberikan informasi secara langsung mengenai manajemen persediaan bahan baku demi kelancaran produksi kayu lapis di CV. Purbayasa.

### **2. Data sekunder**

Menurut Farida Nugrahani (2014: 113) sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain, misalnya: buku, dokumen, foto, dan statistik. Sumber data sekunder dapat digunakan dalam penelitian, dalam fungsinya sebagai sumber data pelengkap ataupun yang utama bila tidak tersedia narasumber dalam fungsinya sebagai sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah segala data yang tidak berasal dari sumber data primer yang dapat

memberikan dan melengkapi serta mendukung informasi terkait dengan objek penelitian baik yang berbentuk buku, jurnal, press release maupun artikel yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan persediaan bahan baku penelitian serta sumber lain berupa hasil laporan penelitian yang masih relevan dengan tema yang dibahas.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan berbagai jenis data yang dibutuhkan, dan ketersediaan sumber data yang memungkinkan penggalian informasi di lapangan, maka peneliti dapat menentukan teknik pengumpulan data yang tepat, sesuai dengan kondisi, waktu dan pertimbangan lain demi efektifnya penelitian sebab tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013: 307). Untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui beberapa metode yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian. Sugiyono (2019: 145).

Pada proses observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi *non-participant* yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen dengan menggunakan jenis instrumen terstruktur yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

Dalam hal ini peneliti terjun langsung dan melakukan observasi ke perusahaan industri kayu lapis CV. Purbayasa untuk mengetahui manajemen pengelolaan persediaan bahan baku yang diterapkan serta keefektifitasannya manajemen pengelolaan persediaan bahan baku

tersebut terhadap kelancaran produksi kayu lapis (*plywood*).

## 2. Wawancara

Teknik wawancara, merupakan teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara (*interviewer*) adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (*interviewee*) berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan (Nugrahani 2014, 125).

Peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dengan *Manager Personalia* CV Purbayasa untuk mendapatkan informasi akurat terkait dengan data yang diperlukan sesuai dengan tema judul Analisis Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Guna Efektivitas dan Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku dari segi keefektifitasnya terhadap kelancaran produksi kayu lapis (*plywood*). Lalu melakukan wawancara bagi para karyawan serta pengepul bahan baku kayu lapis (*plywood*) sesuai dengan tema.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti: monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada (Tanzeh, 2009: 66).

Dalam penelitian ini penyusun mengumpulkan data yang berkaitan dengan manajemen persediaan bahan baku dari CV Purbayasa. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi *company profile*, struktur organisasi perusahaan CV. Purbayasa dan data-data terkait pengelolaan persediaan bahan baku berupa arsip-arsip perusahaan.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang dikumpulkan tidak berguna jika tidak dianalisis.

Data mentah perlu ditipologikan ke dalam kelompok, dan dianalisis untuk menjawab masalah/menguji hipotesis (Nugrahani, 2014: 169).

Sementara itu, Bogdan dan Taylor (Nugrahani, 2014: 170) mendefinisikan analisis data sebagai proses menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja. Dalam analisis data ini dilakukan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, mengingat prinsip pokok penelitian adalah menemukan teori dari data.

Analisis data dapat dikelompokkan menjadi 2 macam data yaitu:

#### 1. Data Kualitatif

Analisis yang dapat dijelaskan melalui keterangan-keterangan dan pembahasan secara kualitatif. Analisis data yang berdasarkan pemikiran, pendapat serta pertimbangan-pertimbangan yang akan menguraikan dan menerangkan masalah yang tidak dapat digambarkan dalam bentuk angka-angka.

Menurut Milles and Huberman (Sugiyono, 2019: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data dibagi dalam beberapa langkah sebagai berikut:

##### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2019: 247).

##### b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,

*flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2019: 249).

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2019: 252-253).

2. Data Kuantitatif

Selanjutnya adapun tahapan Analisis data dengan menggunakan alat-alat analisis persediaan antara lain:

a. *Economic Order Quantity (EOQ)*

Rumus:

$$\text{Economic Order Quantity (EOQ)} = \frac{2 \times R \times S}{C}$$

Dimana:

R = kebutuhan bahan baku pada satu periode tertentu misalkan satu tahun

S = biaya pemesanan tiap kali pesan

P = harga beli setiap unit barang ( $m^3$ )

C = biaya penyimpanan dan pemeliharaan

b. *Safety Stock (SS)*

Rumus:

$$SS = \frac{\text{kebutuhan bahan baku}}{\text{hari} \times \text{jarak waktu yang disyaratkan perusahaan}}$$

c. *Reorder point (ROP)*

Rumus:

$$ROP = SS + \left( \frac{Lead\ time \times \text{kebutuhan bahan baku}}{\text{hari}} \right)$$

d. TC (*Total inventory Cost*)

Rumus:

$$TC = \left( \frac{D \times S}{Q^*} \right) + \left( \frac{Q^* + SS}{2} \right) H$$

e. Analisis total biaya persediaan bahan baku

Analisis ini untuk mengetahui berapa total persediaan yang terdiri dari biaya pembelian bahan baku, biaya penyimpanan dan biaya pemesanan.

### G. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang terkumpul, peneliti menggunakan metode triangulasi. Moleong mengemukakan (Nugrahani, 2014) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber untuk mengecek kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Triangulasi waktu adalah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh pada satu waktu, kemudian dicek lagi pada waktu yang lain (Sugiyono, 2019: 274).

Teknik triangulasi ini peneliti gunakan untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga menghasilkan pengetahuan yang valid dan reliabel terkait tema yang dibahas dengan cara membandingkan atau mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Cara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penulis membandingkan data hasil wawancara dengan observasi yang dilakukan di CV. Purbayasa (Moleong, 2013).



## BAB IV PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Sejarah awal dari Perusahaan

CV. Purbayasa ialah sejenis perusahaan lokal milik perorangan di mana telah didirikan pada tahun 1994 dengan capital Rp. 1.281.510.000,00. Bentuk-bentuk bidang usaha yang CV. Purbayasa kelola adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan kayu lapis *S4S/FJ Stick, Wooden Sheet, Moulding, FJL/FJLB, Laminating, Panel Veneer, Barecore, Plywood, LVL, Blockboard, Kotak, dan Finishing Moulding*. Bertempat di desa Purbayasa Rt.003/Rw.002 Kec. Padamara, Kab. Purbalingga, Jawa Tengah.

CV. Purbayasa kini masih berjalan dengan menciptakan produk  $\pm$  4.000 m<sup>3</sup> setiap bulan, dengan penerimaan bahan baku yang berasal dari Purbalingga sekitarnya serta mendapat sokongan/dukungan dari masyarakat seperti kayu sengon, karet, dan sejenisnya.

CV. Purbayasa kini mendayagunakan tenaga kerja baik tenaga kerja tetap ataupun tenaga kerja sementara (total memiliki  $\pm$  700 orang pekerja) dengan struktur 90% pekerja lokal sementara yang 10% ialah pekerja yang berasal dari luar Kab. Purbalingga. Umumnya, eksistensi atau kehadiran CV. Purbayasa sudah banyak berkontribusi dalam peningkatan ekonomi masyarakat lokal terutama daerah Padamara Kab. Purbalingga dengan sistem jam kerja 2 *shift* /regu dalam sehari dengan princiian *shif* /regu A (07.00 s /d 15.00 WIB ) dan *shif* /regu B (16.00 s/d 23.00 WIB).

#### 2. Visi dan Misi pada Perusahaan

Industri CV. Purbayasa seraya mempermudah pencapaian arah atau tujuan perusahaan, maka ditetapkan Visi serta Misi dari industri/perusahaan di mana telah menjadikannya sebagai tumpuan bersama yakni :

Visinya: Menjadikan perusahaan industri kayu lapis yang terbaik dan



mampu bersaing di tingkat nasional maupun global, dengan dukungan manajemen profesional.

Misinya:

- Menghasilkan kayu lapis yang berkualitas guna memenangkan persaingan pasar lokal maupun global
- Membangun team work dan hubungan kerja yang harmonis di lingkungan perusahaan
- Memelihara hubungan baik dengan segenap komponen masyarakat dan pemerintah
- Mendorong pertumbuhan ekonomi dan pengembangan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja lokal dan program *Community Development*.

### 3. Susunan Organisasi

Tiap-tiap perusahaan yang melakukan kegiatan atau menjalankan aktivitas baik badan usaha miliknegera (BUMN) ataupun swasta harus memiliki susunan atau struktur organisasi karena tersedianya struktur atau struktur organisasi, maka setiap orang yang ditugaskan pada suatu jabatan yang diembannya harus mendelegasikan tugas dan tanggung jawabnya, serta wewenang untuk memperlancar pelaksanaan dan pelaksanaan pekerjaannya. Aku tahu dengan jelas.

Setiap organisasi di setiap perusahaan memiliki struktur organisasi yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi atau jenis kewenangan yang ditetapkan oleh perusahaan. Dengan tersedianya struktur organisasi di dalam perusahaan akan memudahkan karyawan dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya masing-masing serta mengetahui kepada siapa harus bertanggung jawab. Dengan membuat struktur organisasi yang jelas akan membantu tercapainya tujuan perusahaan.

Dalam pencapaian tujuan perusahaan, CV. Purbayasa sudah membentuk struktur organisasi yang jelas untuk menghindari kesulitan tenaga kerja yang serius dan pekerjaan rangkap, tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan telah berhasil mengoordinasikan karyawannya dan akan

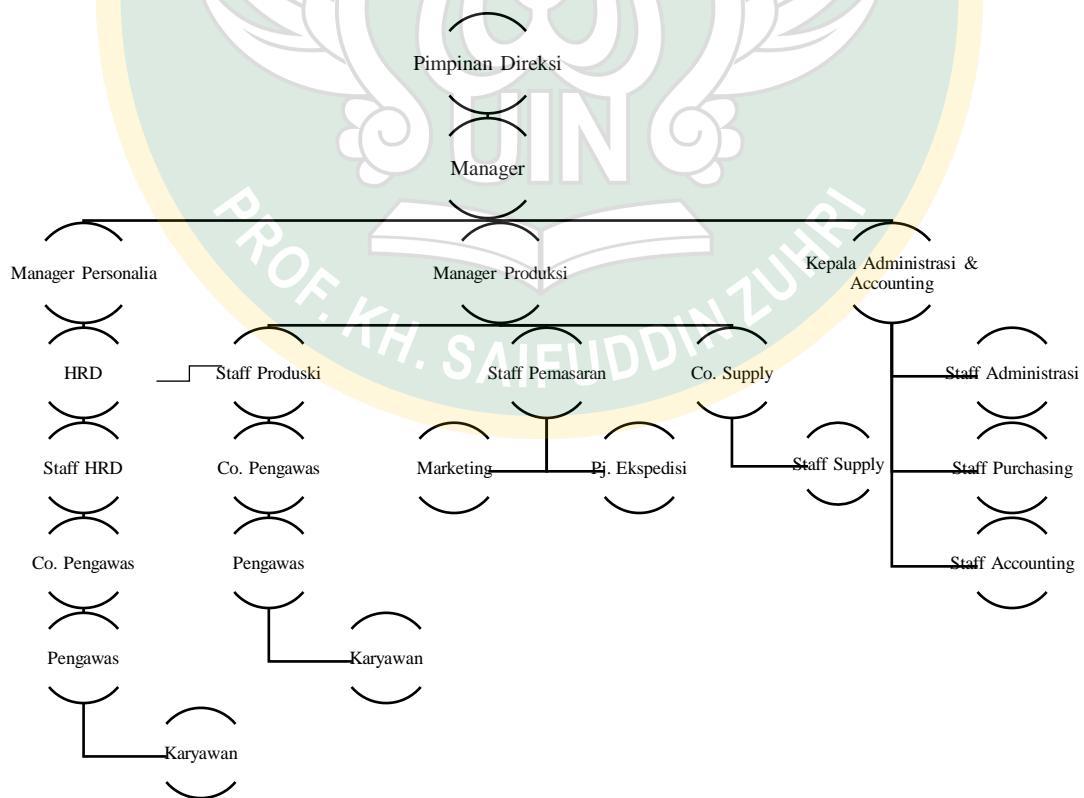
mempengaruhi pemenuhan kewajiban dan tanggung jawab mereka. Ada banyak faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sehingga membutuhkan langkah-langkah strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu, pihak eksternal digunakan untuk struktur organisasi. Salah satunya adalah untuk memudahkan pihak tertentu di luar organisasi untuk menemukan lokasi seseorang di dalam organisasi.

Guna menjalin kerjasama dengan baik, maka perusahaan ini telah membuat pilihan mengenai metode organisasi (*Line Organization*) dengan alasan yang antara lain:

- a. Disiplin kerja karyawan yang tinggi
- b. Antara karyawan dapat terjalin saling pengertian yang baik dan lancar
- c. Proses pengambilan keputusan dan instruksi-instruksi berjalan lancar.

Berikut disajikan struktur organisasi perusahaan CV. Purbayasa:

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Perusahaan CV Purbayasa**



#### 4. Aktivitas Perusahaan

Aktivitas perusahaan ialah bentuk-bentuk kegiatan yang terdapat pada luar serta dalam perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung akan memberi pengaruh pada kelancaran aktivitas produksi. Kelancaran aktivitas produksi pada perusahaan-pun diharapkan memacu terlaksananya tujuan perusahaan secara efektif serta efisien dalam usaha memperoleh hasil maksimal sehingga perkembangan perusahaan tetap terjaga.

Dalam kegiatan pada CV. Purbayasa maka diproduksi beberapa macam produk, yakni:

- a. *Plywood*, yaitu jenis produk yang terbuat dari kayu logs yang digunakan untuk membuat triplek atau kayu lapis
- b. *Blockboard*, yaitu jenis kayu yang terbuat dari hati kayu yang digunakan sebagai bahan untuk membuat pintu, jendela, meubel dan lain-lain
- c. *Flooring*, yaitu jenis produk kayu yang terbuat dari kayu kompas yang digunakan untuk pembuatan tegel atau pembuatan lantai rumah yang dari kayu
- d. *S4S/FJ Stick*, dan *Wooden Sheet, Moulding, FJL/FJLB, Laminating, Panel Veneer, Barecore, LVL, Kotak, Finishing Moulding*.

Selanjutnya akan dipaparkan secara menyeluruh proses produksi pengolahan kayu lapis pada CV. Purbayasa yakni:

- a. *Log Pond*: bagian ini berfungsi untuk menyimpan dan merendam logs yang akan dipakai sebagai bahan baku
- b. *Chain Saw*: Logs dipotong sesuai dengan ukuran yang dikehendaki
- c. *Rotary*: Logs yang telah dipotong lalu dibersihkan dari pasir, paku setelah itu baru melakukan pengupasan. Hasil kupasan berupa veneer dan core
- d. *Blockboard*: kayu dibelah-belah sesuai dengan ukuran yang diinginkan
- e. *Continous Dryer*: proses pengeringan agar kayu menjadi lebar sesuai dengan yang ditentukan

- f. *Roll Dryer*: mesin pengering untuk bahan core yang telah tersusun rapi dan bahan core yang terlebih dahulu dipotong dimesin *Clipper*
- g. *Core Boider*: tempat penyambungan core yang sudah kering dan dipotong sesuai dengan yang ditentukan
- h. *Back Composseser*: bahan yang hancur dan pecah dari countinuous dryer dikirim ke back compresor dikirim kembali menjadi bahan yang utuh sesuai dengan ukurannya. Bahan yang keluar diambil untuk diperbaiki ada bagian face back repair
- i. *Face Back Setting*: bagian menyusun *veneer*
- j. *Glue Spreader*: pengeleman
- k. *Hot Press*: pengempaan panas (merekatkan ikatan perekat menjadi keras dan matang)
- l. *Sizer*: pengamplasan pinggiran plywood baik arah memanjang dan arah melebar yang pada umumnya panjang dan lebar kayu lapis menjadi 4x8 dan hasil potongan harus siku
- m. Pendempulan: menambatkan bagian yang cacat seperti lubang kecil dan lain-lain
- n. *Sander*: menghaluskan kayu lapis yang sudah didempul agar ketebalan dan kehalusan kayu lapis sesuai dengan keinginan. Dimana ketebalan harus sesuai dengan standar yang ditentukan
- o. *Quality Sortir*: memeriksa dan memisahkan kayu lapis dengan ketentuan grade yang ada
- p. *Packing*: pengepakan pengemasan setelah kayu digrade untuk keperluan dijual ekspor atau lokal
- q. Gudang produksi: tempat penyimpanan kayu lapis yang sudah dikemas ke dalam gudang yang sudah ada untuk siap dikirim.

Area pemasaran ini mencakup penjualan domestik dan ekspor. Beberapa negara yang di ekspor yaitu Cina, Taiwan, Rusia dan lingkungan domestik seperti Jakarta, Medan, Padang, Makasar, Balikpapan dan tergantung permintaan dari pasar.

## B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### 1. Langkah Pengendalian Persediaan Bahan Baku.

Setelah semua prosedur pengadaan bahan baku selesai, langkah selanjutnya adalah mengelola persediaan bahan baku. Ada tiga langkah yang perlu ditindaklanjuti saat memeriksa persediaan mentah. Langkah-langkah ini adalah sebagai berikut:

#### a. Langkah penerimaan bahan baku

Dalam CV. Purbayasa perlu diperhatikan dan dipertimbangkan kelengkapan dokumen serta kualitas bahan bakunya. Berikut dokumen yang harus dipersiapkan sebelum menerima bahan baku.

- 1) Surat jalan atau DO (*Delivery Order*): surat perintah pengiriman yang ditujukan kepada *supplier* yang terdiri dari jenis bahan baku, spesifikasi bahan baku, serta jumlah bahan baku;
- 2) Bukti Terima: tanda bukti bahwa barang telah diterima sesuai dengan permintaan.

#### b. Langkah penyimpanan bahan baku

Sesudah bahan baku diperiksa oleh *PIC Quality Control* dan dinyatakan baik kemudian dibawa dan diletakan di gudang penyimpanan oleh operator gudang (*warehouse*). Perlu dipahami juga penempatan bahan baku diposisikan sesuai *Lay Out* yang ada sesuai standar SOP dalam penyimpanan bahan baku, selanjunya sangat diperlukan perawatan dengan pemberian obat anti rayap pada bahan baku tersebut sebelum digunakan oleh *user*.

#### c. Langkah pengeluaran bahan baku

Sesudah bahan baku diterima serta disimpan, kemudian bahan baku tersebut yang merupakan bahan dasar produksi yang nantinya akan digunakan oleh *user* untuk diolah menjadi barang jadi dengan menggunakan mesin *Line Machining* dan *Line Press*. Anggota *Warehouse* akan menyiapkan bahan baku tersebut dan membuat Laporan Pengeluaran bahan baku, untuk catatan fisik langsung dikurangkan ke Kartu *Stock* yang ada pada area gudang (*Warehouse*).

Pada CV. Purbayasa segala pengeluaran serta penerimaan bahan baku harus dituliskan dan dilaporkan dalam data administrasi beserta kartu stock. Kemudian pada tiap-tiap akhir bulan akan ada penyesuaian data administrasi dengan data fisik.

- d. Evaluasi pengendalian pembelian bahan baku dalam upaya efisiensi (penghematan biaya anggaran)

Dalam rangka melakukan produksinya, CV. Purbayasa sudah menghasilkan berbagai macam produk. Dan dari hasil yang sedemikian banyak dapat dipahami jumlah kebutuhan bahan baku utama bahan baku S 45 C. Penggunaan S 45 C dalam aktivitas produksi, maka data yang diperoleh penulis terkait pemakaian S 45 C /bulannya diantaranya untuk anggaran pembelian bahan baku, biaya / $m^3$  bahan baku telah masuk dalam anggaran pemesanan *suplier* ke CV. Purbayasa. Di bawah ini disajikan kuantitas pemakaian S 45 C tahun 2020 berawal pada bulan Januari hingga bulan Desember 2020.

**Tabel 4.1**  
**Data Pemakaian S 45 C Tahun 2020**

Bulan	Pemakaian ( $m^3$ ) (x)	Price @ $m^3$	Total	X <sup>2</sup>
Januari	3,250	Rp11,000	Rp35,750,000	10,562,500
Februari	3,050	Rp11,000	Rp33,550,000	9,302,500
Maret	2,772	Rp11,000	Rp30,492,000	7,683,984
April	2,900	Rp11,000	Rp31,900,000	8,410,000
Mei	4,397	Rp11,000	Rp48,371,400	19,337,127
Juni	4,488	Rp11,000	Rp49,368,000	20,142,144
Juli	5,320	Rp11,000	Rp58,520,000	28,302,400
Agustus	3,927	Rp11,000	Rp43,200,000	15,423,471

September	7,851	Rp11,000	Rp86,360,000	61,636,774
Oktober	7,496	Rp11,000	Rp82,452,500	56,185,246
November	7,582	Rp11,000	Rp83,400,000	57,483,967
Desember	7,718	Rp11,000	Rp84,902,400	59,573,699
<b>Total</b>	<b>60,751</b>		<b>Rp668,266,300</b>	<b>350,043,811</b>

**Tabel 4.2**  
**Data Pembelian S 45 Tahun 2020**

<b>Bulan</b>	<b>Pembelian (<math>m^3</math>)</b>	<b>Price @ <math>m^3</math></b>	<b>Total</b>
Januari	3,575	Rp11,000	39,325,000
Februari	3,355	Rp11,000	36,905,000
Maret	3,050	Rp11,000	33,550,000
April	3,190	Rp11,000	35,090,000
Mei	4,840	Rp11,000	53,240,000
Juni	4,940	Rp11,000	54,340,000
Juli	5,855	Rp11,000	64,405,000
Agustus	4,320	Rp11,000	47,520,000
September	8,640	Rp11,000	95,040,000
October	8,245	Rp11,000	90,695,000
November	8,340	Rp11,000	91,740,000
Desember	8,490	Rp11,000	93,390,000
<b>Total</b>	<b>66,840</b>		<b>Rp. 735,240,000</b>



**Tabel 4.3****Data Biaya Pemesanan Bahan baku S 45 C**

<b>Keterangan</b>	<b>Biaya Pemesanan per tahun</b>
Biaya muat	-
Biaya asuransi	-
Biaya bongkar	-
Biaya administrasi	Rp. 1,200.000,-
<b>Total</b>	<b>Rp. 1,200.000,-</b>

**Tabel 4.4****Data Biaya Penyimpanan Bahan baku S 45 C**

<b>Keterangan</b>	<b>Biaya Penyimpanan per <math>m^3</math></b>
Biaya tenaga kerja	$1,5 \% \times 11.000 = \text{Rp. } 165$
Biaya pengawasan	$2,5 \% \times 11.000 = \text{Rp. } 275$
Biaya listrik	$1 \% \times 11.000 = \text{Rp. } 110$
Biaya gedung	-
Bunga	$10\% \times 11.000 = \text{Rp. } 1100$
<b>Total</b>	<b>Rp 1.650</b>

2. Analisa penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

- a. Jumlah pesanan ekonomis (*Economic Order Quantity*) adalah estimasi pemesanan persediaan, dengan tujuan untuk mengurangi biaya persediaan tahunan. Guna mengetahui jumlah pesanan ekonomis digunakan rumus:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2DS}{H}}$$

Keterangan:

D = kuantitas unit yang dibutuhkan (Unit/tahun)

S = anggaran pemesanan (rupiah/sekali pesan)

H = anggaran penyimpanan (% terhadap nilai barang)

H: h X C = anggaran penyimpanan (rupiah/unit dalam setahun)

Q\*: (EOQ) = Pemesanan dengan titik anggaran terendah.

Berikut disajikan data sesuai dengan keadaan dari perusahaan:

D = 60.751 m<sup>3</sup> /tahun

S = RP 1.200.000.00 /tahun

h = dana penyimpanan 15 % X harga unit, berikut asumsinya:

bunga = 10 %

beban tenaga kerja = 2,5 %

dana pengawasan = 1,5%

beban tagihan listrik = 1 %

Dana Materialnya Rp 11.000.00 /m<sup>3</sup>

Pengujian jumlah pesanan ekonomis, sebagai berikut:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2DS}{H}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 60.751 \times 1.200.000}{(15\% \times 11.000)}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{145.802.400.000}{1.650}}$$

$$EOQ = 9.400 \text{ kg}$$

Hasilnya, jumlah pesanan Ekonomis tahun 2020 sejumlah **9.400** m<sup>3</sup>. Sedangkan skala pembeliannya (N) sebagai berikut:

$$N = \frac{D}{Q^*}$$

Keterangan:

D = kuantitas unit yang dibutuhkan (Unit /tahun)

Q \*: (EOQ)= kuantitas pemesanan yang ekonomis

N = skala pembelian

$$N = \frac{D}{Q^*}$$

$$N = \frac{60.751}{9400}$$

$$N = 7 \text{ Kali}$$

Hasilnya, jumlah pesanan paling ekonomis dilakukan sejumlah 7 kali pemesanan selama 1 tahun.

- b. *Re-Order Point* (ROP) atau titik pemesanan kembali merupakan suatu tingkat persediaan tertentu dimana perusahaan harus melakukan pemesanan kembali untuk bahan baku yang akan digunakan. Rumusnya seperti beriku initt:

$$ROP = (\text{Permintaan rata-rata /hari} \times \text{kurun waktu /hari}) + Z\sigma d = \sqrt{\text{kurun waktu}}$$

Atau

$$ROP = \text{Permintaan rata-rata} \text{ Lead Time} + \text{safety stock}$$

Keterangan:

$$Z\sigma d = \sqrt{\text{waktu tunggu}} = SS(\text{safety stock})$$

$\sigma d$  = standar deviasi

Z = kuantitas standart deviasi

CV Purbayasa menggunakan metode ini sebab perusahaan berubah-ubah dalam kebutuhan bahan baku setiap bulannya dan dalam kurun waktu tunggu kedatangan bahan baku yang relatif tetap.

Standar Deviasi :

$$Z = \sqrt{\frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

Berdasarkan pada data perusahaan yang diperoleh maka berikut perhitungan standart deviasinya:

$$Z = \sqrt{\frac{12 \times (350.043.811) - (60.751)^2}{12 \times (2 - 1)}}$$

$$Z = \sqrt{\frac{509.841.731}{132.}}$$

$$Z = \sqrt{3.862.437} \text{kg}$$

$$Z = 1.965 \text{ kg}$$

Hasil menunjukkan bahwa standart deviasi pertahunnya sejumlah  $1.965 \text{ m}^3$ , hasilnya standar deviasi perhari sejumlah  $5,5 \text{ m}^3$

CV. Purbayasa memiliki komitmen kepuasan *customer* yang sangat baik sehingga memiliki *rating* (tingkat pelayanan) hingga 99,5 % dan memiliki kurun waktu 1 bulan (30 hari). Berdasarkan data tersebut maka ROP (*Reorder Point*) yaitu:

$$\text{ROP} = (\text{Permintaan rata-rata /hari} \times \text{kurun waktu /hari}) + Z\sigma d = \sqrt{\text{kurun waktu}}$$

Keterangan:

$$\text{Kuantitas permintaan rata-rata /hari} = 60.751 / 360 = 169 \text{ m}^3$$

$$\text{Kuantitas permintaan rata-rata /bulan} = 60.751 / 12 = 5.063 \text{ m}^3$$

$$\text{Kurun waktu} = 1 \text{ bulan}$$

$$\sigma d = 5,5 \text{ m}^3 \times 30 \text{ hari} = 163 \text{ m}^3 / \text{bulan}$$

$$Z = 2,65$$

$$\text{ROP} = (5.063) + (2,65 \times 1.965\sqrt{1})$$

$$\text{ROP} = (5.063) + (5.207)$$

$$\text{ROP} = 10.270 \text{ m}^3$$

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa ROP (*Reorder Point*) atau titik pemesanan kembali di titik  $10.270 \text{ m}^3$  dan jumlah SS (*safety stock*) sejumlah  $5448 \text{ m}^3$ , kemudian TC (*Total inventory Cost*) sebagai berikut :

$$TC = \left(\frac{D \times S}{Q^*}\right) + \left(\frac{Q^* + SS}{2}\right) H$$

Keterangan:

D = kuantitas kebutuhan barang

$$= 60.751 m^3$$

S = *set-up* = 1.200.000/ tahun

S = *set-up* = 100.000 / pesanan

Q\*: (EOQ) =  $9.400 m^3$

C: (harga barang) = Rp. 11.000 / $m^3$

H = 15% X Rp11.000

$$= \text{Rp}1.650.00$$

*safety stock* =  $5.270 m^3$

$$TC = \left( \frac{60.751 \times 1.200.000}{9.400} \right) + \left( \frac{9.400 + 5.270}{2} \right) 1.650$$

$$TC = (7.755.447) + (16.346.550)$$

$$TC = \text{Rp.} 24.101.997.00$$

c. Hasil Analisis Efisiensi (penghematan biaya)

Dalam penggunaan EOQ (*Economic order quantity*) perusahaan dapat memperoleh penghematan biaya yang diharapkan. Adapun penyajian data/informasi hasil pengujian dengan menerapkan metode EOQ (*Economic order quantity*) dan perhitungan perusahaan.

1) Menggunakan metode EOQ (*Economic order quantity*)

a) *Economic order quantity* =  $9.400 m^3$

b) Skala pemesanan = 7 /tahun

c) Total biaya = Rp.24.101.997.00

2) Menggunakan metode yang diterapkan perusahaan.

Data dari perusahaan menunjukkan perusahaan melakukan pemesanan sebanyak 12 kali dalam setahunnya dan ketentuan *safety stock* bahan bakunya sejumlah 10% dari pembelian.

Berikut disajikan data sesuai dengan keadaan dari perusahaan.

a) *Economic order quantity* =  $5.570 m^3$

b) Skala pemesanan = 12 /tahun

c) *safety stock* = 10% X 66.840 =  $6.684 m^3$

d) Total biaya=

$$TC = \left( \frac{66.840 \times 1.200.000}{5.570} \right) + \left( \frac{5.570 + 6.684}{2} \right) 1.650$$

$$TC = (14.400.000) + (15.623.850)$$

$$TC = Rp. 30.023.850.00$$

Berdasarkan hasil pengujian tersebut bisa ditarik kesimpulan total biaya yang ditanggung perusahaan harus lebih efisien dengan cara ini *economic order quantity* dibandingkan menggunakan metode perusahaan sendiri, berikut kalkulasinya:

**Table 4.5**  
**Rekapitulasi Biaya Persediaan**

Keterangan	Biaya Yang Dikeluarkan		Efisiensi
	Metode Perusahaan	Metode EOQ	
Biaya persediaan	Rp. 30.023.850	Rp. 24.101.997	Rp. 5.921.850

### 3. Peran Efisiensi Biaya terhadap Keefektifitasan Produksi Perusahaan

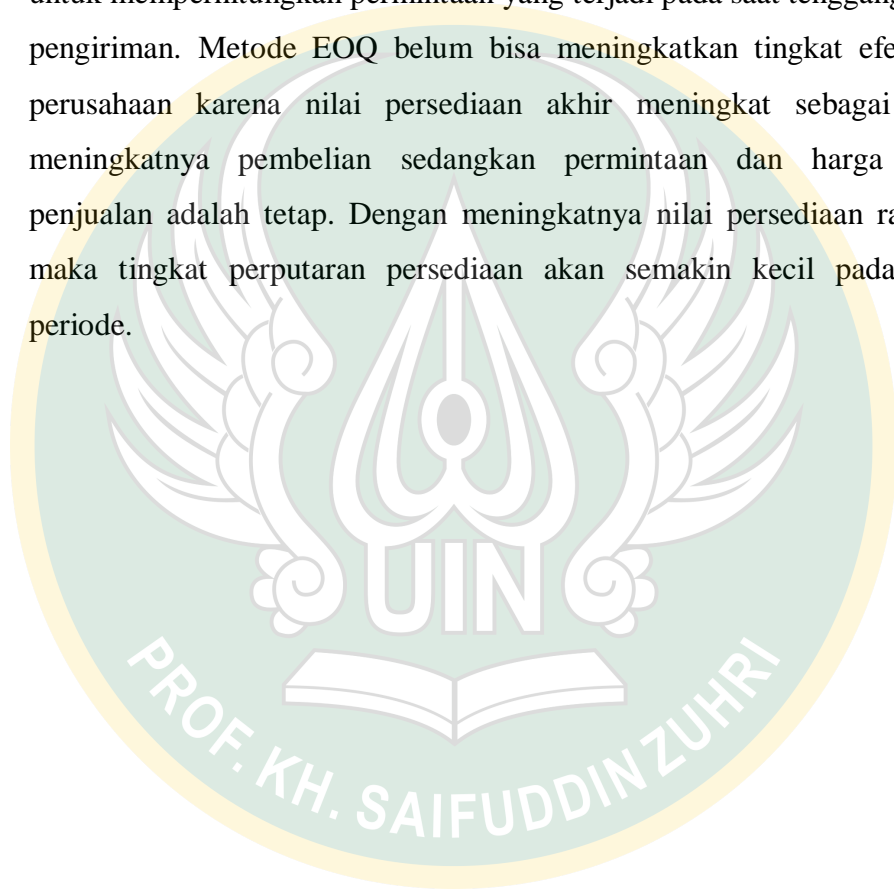
Setelah dilakukan pengamatan dan pengujian analisis penerapan metode *economic order quantity* (EOQ), dalam penentuan penyediaan stok bahan baku (*safety stock*), waktu pemesanan kembali (*reorder point*), dan ukuran pemesanan (*lost sizing*) yang tepat terbukti dapat mempengaruhi kelancaran produksi perusahaan dengan baik.

Karena objek utama dalam manajemen persediaan adalah untuk menghitung tingkat persediaan optimum sesuai dengan jumlah permintaan dan kapasitas dari perusahaan. Hal ini sebab ketika tidak terjadinya kekurangan bahan baku dan atau kelebihan stok bahan baku maka proses produksi pun akan berjalan dengan baik. Selain itu, metode EOQ juga dapat membantu perusahaan untuk menetapkan kapan pembelian persediaan kembali harus dilakukan.

Dalam penerapan metode EOQ keefisienan biaya bisa saja terjadi hanya pada periode dimana pembelian dengan metode EOQ lebih sedikit

dibandingkan dengan pembelian tanpa metode EOQ. Karena secara keseluruhan persediaan yang harus dibeli dengan metode EOQ lebih besar dibandingkan pembelian tanpa metode EOQ.

Maka dapat disimpulkan bahwa metode EOQ mengasumsikan bahwa seluruh permintaan harus dipenuhi dengan melakukan pembelian. Sedangkan penggunaan *safety stock* dan *reorder point* hanya sebagai persediaan pengaman dan waktu yang tepat melakukan pembelian kembali untuk memperhitungkan permintaan yang terjadi pada saat tenggang waktu pengiriman. Metode EOQ belum bisa meningkatkan tingkat efektivitas perusahaan karena nilai persediaan akhir meningkat sebagai akibat meningkatnya pembelian sedangkan permintaan dan harga pokok penjualan adalah tetap. Dengan meningkatnya nilai persediaan rata-rata, maka tingkat perputaran persediaan akan semakin kecil pada setiap periode.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah meneliti, dan menganalisa proses dan prosedur pembelian bahan baku yang diterapkan di CV. Purbayasa, penulis menarik kesimpulan, bahwa peranan pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan perusahaan kurang efisien karena berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh total biaya persediaan bahan baku sebesar Rp. 30.023.850 sedangkan berdasarkan perhitungan menggunakan metode EOQ (*Economic order quantity*) total biaya persediaan bahan baku sebesar Rp. 24.101.997 hal ini berarti metode EOQ (*Economic order quantity*) lebih efisien dari metode perusahaan yaitu sebesar Rp. 5.921.850. Hanya saja Metode EOQ belum bisa meningkatkan tingkat efektivitas perusahaan karena nilai persediaan akhir meningkat sebagai akibat meningkatnya pembelian sedangkan permintaan dan harga pokok penjualan adalah tetap. Dengan meningkatnya nilai persediaan rata-rata, maka tingkat perputaran persediaan akan semakin kecil pada setiap periode.

Perusahaan CV. Purbayasa telah memenuhi syarat penerapan persediaan bahan baku menurut syariat Islam dimana perusahaan telah menyediakan stok bahan baku yang mencukupi untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga kelancaran produksi tetap stabil dan terjaga yang turut berdampak juga terhadap kesejahteraan karyawannya. Singkatnya ketika aktivitas produksi perusahaan tetap stabil dan mampu mencapai target produksi maka perusahaan akan memberikan upah yang layak untuk menunjang kehidupan para karyawannya.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Perusahaan**

Perusahaan kayu lapis CV. Purbayasa sebaiknya sedikit merubah pola manajemen persediaan bahan, karena selain frekuensi pembelian yang dilakukan lebih sedikit akan tetapi metode ini terbilang lebih efisien terkait pengeluaran biaya bagi perusahaan CV. Purbayasa, dan untuk

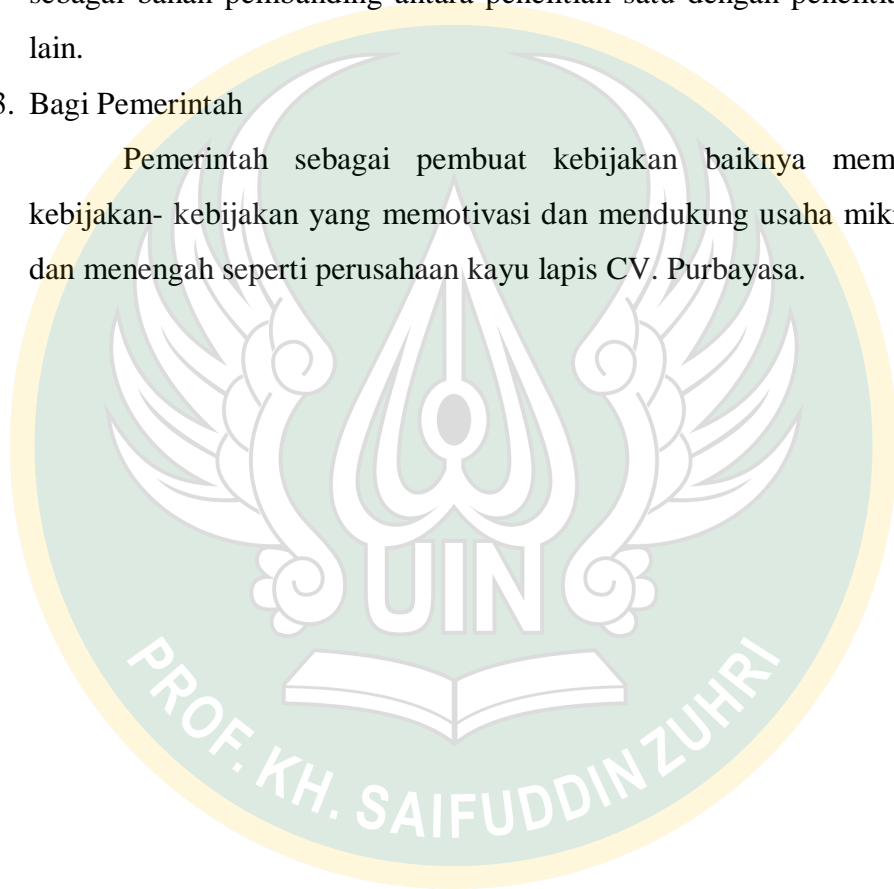
meningkatkan profitabilitas, perusahaan harus berani mengambil tindakan menambah kuantitas pembelian bahan baku dalam hal upaya memproduksi lebih banyak sehingga keuntungan pun juga meningkat.

## 2. Bagi Pembaca

Disarankan bagi pembaca penelitian ini untuk membaca penelitian-penelitian yang lain sesuai dengan tema penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir tingkat kesalahan dalam pengambilan referensi dan sebagai bahan perbandingan antara penelitian satu dengan penelitian yang lain.

## 3. Bagi Pemerintah

Pemerintah sebagai pembuat kebijakan baiknya memberikan kebijakan-kebijakan yang memotivasi dan mendukung usaha mikro kecil dan menengah seperti perusahaan kayu lapis CV. Purbayasa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Gatot Nazir. 2018. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Simi Suhar. 2000. *Manajemen Penemitian Edisi Baru*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Citra, Trisna Wahyuni. *Analisis Pengendalian Persediaan dengan Metode (EOQ) Economic Order Quantity Guna Optimalisasi Persediaan Bahan baku Pengemasan Air Mineral*. Jurnal Akuntansi Profesi Vol. 10 No. 2 tahun 2019. ISSN : 2338 6177.
- Dr.Farida Nugrahani, M. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Daryanto. 2007. *Dasar - Dasar Teknik Mesin*. Jakarta: Rineka Cipta.
- David Wijaya,dkk. *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Pada PT. Celebes Minapratama Bitung*. Jurnal EMBA Vol 4 No 2, Juni 2016.
- Dhea, Aziz Rachmatulaily. *Analisis Economic Order Quantity (EOQ) Sebagai Pengendalian Persediaan Bahan Baku di Sumedang Bumi Armasta*. Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 4 No1 tahun 2021. ISSN 2654 8623.
- Dwiky, Irwan Adnan. *Implementasi Metode Economic Order Quantity Pada Aplikasi Pengendalian Bahan Produksi Sandal Mirado*. *Jurnal Teknik Industri Vol. 13 No. 1* tahun 2020. ISSN 1979-9160.
- Effendi, Rustam. 2003. *Produksi dalam Islam*. Yogyakarta: Magistra Insani.
- Fattah, Nanang 1999. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Cet I. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Handoko. 2010. *Manajemen Personalia & Sumberdaya Manusia Edisi Kedua*, Cetakan Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Handoko, T. Hani. 2012. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. BPFE.
- Harly, Arrazi Ferdinand. *Analisis Economic Order Quantity (EOQ) Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kopi Pada PT. Fortuna Inti Alam* . *Jurnal Ekonomi Pembangunan (EMBA) Vol. 7 No. 1* tahun 2019. ISSN 2303-1174.

- Heizer, Jay dan Barry Render. 2011. *Manajemen Operasi. Edisi 9 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Heizer, Jay dan Barry Render. 2014. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Heizer, Jay dan Barry Render. 2015. *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan, edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Herjanto, Eddy. 2010. *Manajemen Operasi*. ed: Revisi. Jakarta: Gramedia.
- Indrio Gitosudarmo. 2012. *Manajemen Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE
- Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- J. Meleong, Ley. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kusuma, Hendra. 2004. *Manajemen Produksi*. Edisi ketiga. Yogyakarta: Andi.
- Machfoedz, Mahmud. 2006. *Kewirausahaan, Metode, Manajemen dan Implementasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi . 2007. *Akuntansi biaya, penentuan harga pokok dan pengendalian biaya Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE.
- Prima, Rahima. Minimasi Biaya Persediaan Batubara dengan Pendekatan Economic Order Quantity (EOQ). *Jurnal Teknik Industri Vol. 6 No. 2* tahun 2020
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sofyan, Assauri 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Lembaga Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Sofyan, Assauri. 2010. *Manajemen Pemasaran: Dasar, Konsep & Strategi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sofyan, Diana Khairani. Analisis Persediaan Bahan Baku Buah Kelapa Sawit Pada PT. Bahari Dwikencana Lestari. *Industrial Engineering Journal Vol 6 No 1 tahun 2017*. ISSN 2302 934X.

- Subagyo, Pangestu. 2000. *Statistik Induktif*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Subawa. 2015. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Efisiensi Biaya. *Jurnal Administrasi Kantor Vol. 3 No 2*.
- Sugiyono. 2013. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Supriyono, A.R. 2008. *Akuntansi Biaya (Pengumpulan Biaya dan Penentuan harga pokok) Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Syafaruddin & Nurmawati. 2011. *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*. Medan: Perdana Publishing.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UI. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Viale. 2010. *Dasar-dasar Ekonomi*. Jogjakarta: UPP STIM YKPN.
- Winardi. 1993. *Asas-asas Manajemen*. Cet III. Bandung: Alumni.
- Zaki Baridwan. 2010. *Intermediate Accounting. Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### *Lampiran 1*

#### **Pedoman Wawancara**

#### **Wawancara I**

Hari, tanggal : Senin, 6 Desember 2022

Waktu mulai dan selesai : 14:00 WIB s/d 14:20 WIB

#### **A. Identitas Informan**

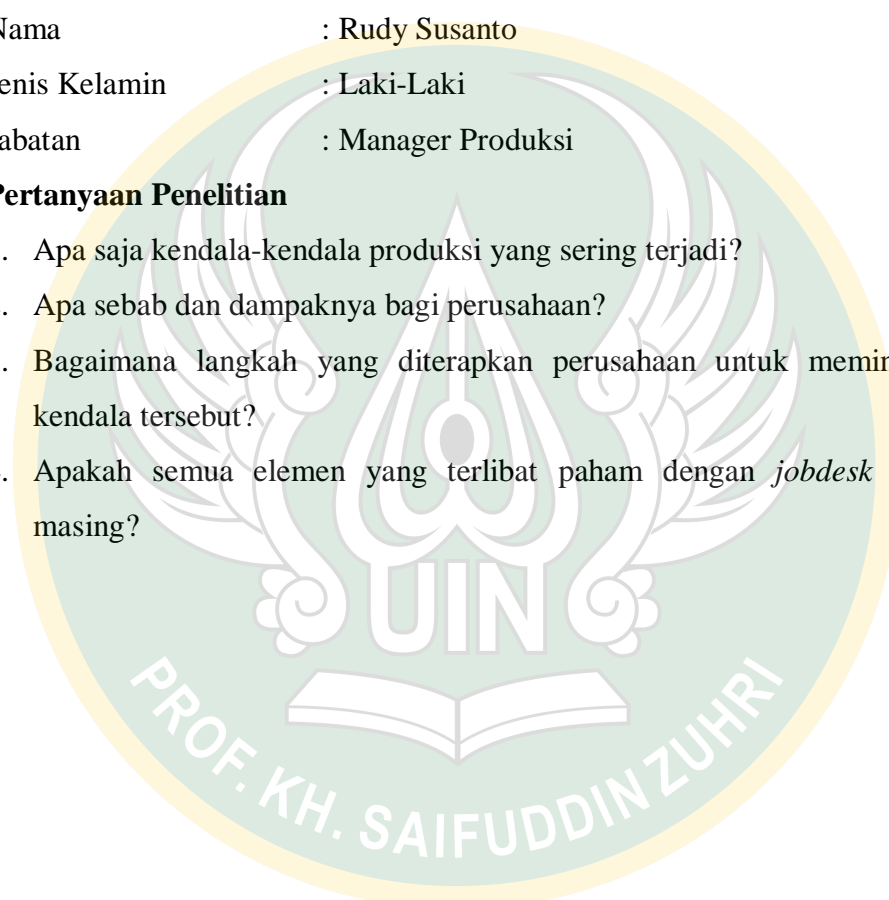
Nama : Rudy Susanto

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Manager Produksi

#### **B. Pertanyaan Penelitian**

1. Apa saja kendala-kendala produksi yang sering terjadi?
2. Apa sebab dan dampaknya bagi perusahaan?
3. Bagaimana langkah yang diterapkan perusahaan untuk meminimalisir kendala tersebut?
4. Apakah semua elemen yang terlibat paham dengan *jobdesk* masing-masing?



## **Wawancara II**

Hari, tanggal : Senin, 6 Desember 2022  
Waktu mulai dan selesai : 14:40 WIB s/d 15:00 WIB

### **A. Identitas Informan**

Nama : Rizky Budiono  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Jabatan : *Staff Supply*

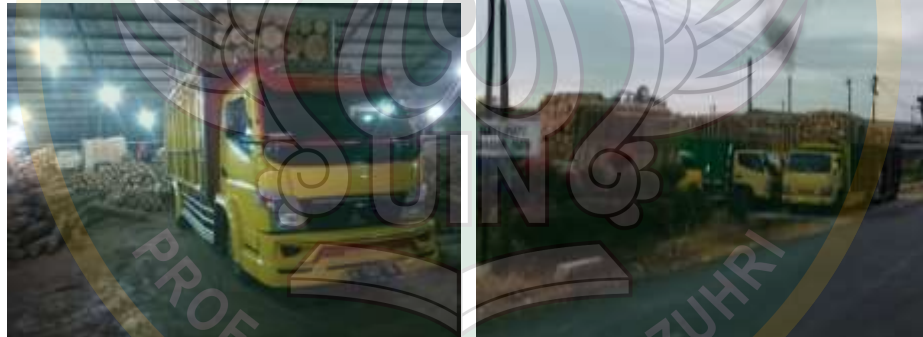
### **B. Pertanyaan Penelitian**

1. Apa saja kendala-kendala dalam pengendalian persediaan bahan baku?
2. Mengapa kendala tersebut masih terjadi?
3. Bagaimana langkah yang diterapkan perusahaan untuk meminimalisir kendala tersebut?
4. Adakah ketentuan/SOP terkait batasan *supply* gudang di perusahaan?
5. Apa syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi bagi yang hendak menyediakan/menjual bahan baku ke perusahaan?
6. Apakah ada *punishment* bagi yang tidak memenuhi syarat dan ketentuan tersebut, atau malah sebaliknya perusahaan memberi keringanan?
7. Bagaimana mekanisme tahapan pengajuan (prosedurnya)?



*Lampiran 2*

**Foto Dokumentasi Penelitian**



### Lampiran 3

## Surat-Surat

### 3.1. Surat Permohonan Persetujuan Judul

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.iaipurwokerto.ac.id

---

Hal : Permohonan Persetujuan Judul Skripsi Purwokerto, 9 September 2021

Kepada:  
Yth. Dekan FEBI  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
Di  
Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto:

1. Nama : Afrianto
2. NIM : 1717201137
3. Semester : IX
4. Prodi : Ekonomi Syariah
5. Tahun Akademik : 2021/2022

Dengan ini saya mohon dengan hormat untuk menyetujui judul skripsi saya guna melengkapi sebagian syarat untuk menyelesaikan studi program S-1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah:

**ANALISIS PERSEDIAAN BAHAN BAKU DENGAN MENGGUNAKAN METODE (ECONOMIC ORDER QUANTITY) TERHADAP KELANCARAN PRODUKSI KAYU LAPIS (PLYWOOD)**  
(Studi Kasus Pada CV. Purbayasa Purbalingga)

Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah: H. Slamet Akhmadi, M.S.I.

Demikian surat permohonan ini saya buat, atas perhatian dan perkenan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing Hormat Saya,

  
H. Slamet Akhmadi, M.S.I.   
NIP. 2111027901 NIM. 1717201137

Menyetujui  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

  
Dewi Sorah Hilyatin, S.E., M.S.I.  
NIP. 19851112 200912 2 007

Tembusan:

1. Wakil Dekan I
2. Kasubbag AKA
3. Arsip

### 3.2. Surat Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.iaipurwokerto.ac.id

Nomor : 1516/In.17/FEBJES/PP.009/VII/2021  
Lampiran : 1 lembar  
Hal : Usulan menjadi pembimbing skripsi

Purwokerto, 01 Juli 2021

Kepada:  
Yth. H. Slamet Akhmadi, M.S.I.  
Dosen Tetap IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesuai dengan hasil sidang penetapan judul skripsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto pada tanggal 8 Juni 2021 dan konsultasi mahasiswa kepada Kaprodi pada tanggal 8 Juni 2021 kami mengusulkan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa:

Nama : Afrianto  
NIM : 1717201137  
Semester : VIII  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Persediaan Bahan Baku dengan Menggunakan Metode *(Economic Order Quantitive)* Terhadap Kelangkaan Produksi Kayu Lapis *(plywood)* (Studi Kasus Pada CV Purbayasa 4 Purbalingga)

Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu dapat mengisi surat kesediaan terlampir. Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kepada Jurusan Ekonomi Syariah

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.  
NIP. 19851112 200912 2 007

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

### 3.3. Surat Pernyataan Kesiapan Menjadi Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.iaipurwokerto.ac.id

#### SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI

Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto No. 1516/In.17/FEBJ.ES/PP.009/VII/2021 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi.

Atas nama : Afrianto NIM 1717201137

Judul Skripsi : Analisis Persediaan Bahan Baku dengan Menggunakan Metode (*Economic Order Quantitive*) Terhadap Kelancaran Produksi Kayu Lapis (*plywood*)  
(Studi Kasus Pada CV Purbayasa 4 Purbalingga).

Saya menyatakan bersedia / tidak bersedia \*) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 01 Juli 2021.

H. Slamet Akhmadi, M.S.I.  
NIDN.2111027901

Catatan: \*Coret yang tidak perlu



### 3.4. Surat Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-835624, Fax: 0281-836553, Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

Nomor: 1560/In.17/FEBI.JES/PP.009/VII/2021

Purwokerto 6 Juli 2021

Lamp : -

Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada:

Yth. Bapak H. Slamet Akhmadi, M.S.I.....

Dosen Tetap Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan surat petunjuk pembimbing skripsi yang telah kami sampaikan dan surat pernyataan kesediaan menjadi pembimbing skripsi yang telah Bapak/Ibu tandatangi atas nama:

1. Nama : Afrianto
2. NIM : 1717201137
3. Semester : VIII
4. Prodi : Ekonomi Syariah
5. Alamat : Gewok RT 006/RW 002 Desa/Kel. Karanggantung,  
Kec. Sumbang, Kab. Banyumas
6. Judul Skripsi : Analisis Persediaan Bahan Baku dengan Menggunakan  
Metode (*Economic Order Quantity*) Terhadap Kelancaran  
Produksi Kayu Lapis (*plywood*) (Studi Kasus Pada CV  
Purbayasa 4 Parbulingga)

Maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa tersebut. Mohon kejasaman Bapak/Ibu untuk melaksanakan bimbingan skripsi sebaik-baiknya sebagaimana aturan yang berlaku.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alikum Wr. Wb.*

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah,

Prof. Laela Hilyatini, S.E., M.S.I  
NIP. 19851112 200912 2 007

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI



### 3.5. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

**SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan Ekonomi Syariah... Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Afrianto  
 NIM : 1717201137  
 Semester : IX  
 Program Studi : 2021/2022

Telah mengikuti seminar proposal pada:

NO	HARI/TANGGAL	PRESENTER	TANDA TANGAN PRESENTER
1	Senin/ 31 Agustus 2021	Khairi Ahmad Darmawan	
2	Jumat/ 20 November 2021	Zaenita Puput Anjani	
3	Rabu/ 3 Maret 2021	Nuriniwati Kurnianingsih	
4	Kamis/ 18 Maret 2021	Rifqi Soni Novianto	
5	Senin/ 23 Agustus 2021	Winda Nurul Amalia	
6	Senin/ 23 Agustus 2021	Indah Maqshuroh	

Pernah menjadi pembahas mahasiswa atas nama:

Nama : Zaenita Puput Anjani  
 Judul Proposal : Pengaruh Pembatasan Sosial Dan Sistem Pemasaran Online Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Perilaku Konsumen Dalam Membeli Produk Retail Pada Freshmode Butik Purwokerto  
 Materi yang dibahas/pertanyaan : Alasan menarik mengapa memilih Freshmode Butik Purwokerto sebagai obyek penelitian

Purwokerto, 14 September 2021...  
 Ketua Jurusan Ekonomi Syariah...



Laela Hilyatin, S.E., M.S.I...  
 NIP. 19851112 200912 2 007

### 3.6. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553 febi.iaipurwokerto.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL**  
Nomor: 2374/In.17/FEBLJES/PP.009/X/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama	: Afrianto
NIM	: 1717201137
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Pembimbing	: H. Slamet Akhmak, M.S.I
Judul	: Analisis Persediaan Bahan Baku dengan Menggunakan Metode (Economic Order Quantity) Terhadap Kelancaran Produksi Kayu Lapis (Plywood) (Studi Kasus Pada CV. Purbayana Purbalingga)

Pada tanggal 27/09/2021 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS, dengan perubahan proposal hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 1 Oktober 2021  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

  
**Dewi Laila Hilmyatin, S.E., M.S.I**  
NIP. 19851112 200912 2 007

**UIN**  
**PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI**



### 3.7. Surat Keterangan Lulus Ujian Kompre



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635824 Fax. 0281-636553; febi.iaipurwokerto.ac.id

#### SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPRESHENSIF

Nomor: 2034/In.17/FEBIJ.ES/PP.009/VIII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Alfianto  
NIM : 1717201137  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 25/08/2021 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS, dengan nilai : **77 / B+**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat mendaftar ujian munaqasyah.

Dibuat di Purwokerto  
Tanggal 25 Agustus 2021  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dewi Laila Hilyatin, S.E., M.S.I  
NIP. 19851112 200912 2 007



### 3.8. Surat Permohonan Izin Riset Individual



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp. 0281-639524, Fax. 0281-638553, Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 2881/Un./FEBLJES/PP.009/XI/2021  
Lamp. :-  
Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Purwokerto, 19 November 2021

Kepada Yth.  
Personalia CV. Purbayaa Kab. Purbalingga  
Di Purbalingga

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Afrianto
2. NIM : 1717201137
3. Semester / Program Studi : IX / Ekonomi Syariah.
4. Tahun Akademik : 2021 / 2022
5. Alamat : Karanggintung RT / RW: 06 / 02, Kec. Sumbang
6. Judul Skripsi : Analisis Persediaan Bahan Baku Guna Efektivitas dan Efisiensi Persediaan Bahan Baku Terhadap Kelancaran Produksi (Studi Kasus Pada CV. Purbayasa).

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Manajemen Persediaan Bahan Baku
2. Tempat / Lokasi : CV. Purbayasa
3. Waktu Penelitian : 22 November 2021 s/d 4 Desember 2021
4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara, dan Pengumpulan Data

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah,



Prof. KH. SAIFUDDIN ZUHRI  
NIP. 19851112 200912 2 007

- Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
  2. Kasubbag Akademik
  3. Arsip

### 3.9. Surat Rekomendasi Ujian Munaqasyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.iainpurwokerto.ac.id

#### REKOMENDASI MUNAQOSAH

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I  
NIP : 19851112 200912 2 007  
Jabatan : Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Alfianto  
NIM : 1717201137  
Semester SKS : IX/ 142 SKS  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Tahun Akademik : 2021/2022

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diujikan dan yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik sebagaimana yang telah ditetapkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk mendaftar ujian munaqosah dan digunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I  
NIP. 19851112 200912 2 007

Dibuat di Purwokerto  
Tanggal 25 Januari 2022  
Dosen Pembimbing



H. Slamet Akhmadi, M.S.I

UIN  
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI


3.10. Blangko/Kartu Bimbingan


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53122  
 Telp. 0281-629624 Fax. 0281-629553 Website: www.uin-purwokerto.ac.id

**BLANGKO/KARTU BIMBINGAN**

Nama : Alfiano  
 NIM : 1717201137  
 Prodi/semester : Ekonomi Syariah/ IX  
 Dosen Pembimbing : H. Slamet Akhmad, M.S.I.  
 Judul Skripsi : Analisis Manajemen Peredaran Bahan Baku Guna Efisiensi dan Efektivitas Biaya Produksi Kertas Lapas (Studi Kasus Pada CV Purbayasa Purbalingga)

No	Bulan	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan*	Tanda Tangan**	
				Pembimbing	Mahasiswa
	Juli	7/7-21	Latar Belakang		
	Juli	14/7-21	Perumusan masalah, tujuan penelitian		
	Agustus	4/8-21	Pendalaman literatur operasional		
	Agustus	4/8-21	Kejelasan Teori		
	Agustus	4/8-21	Teori Penelitian		
	November	22/11-21	Revisi/akhir		


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53122  
 Telp. 0281-629624 Fax. 0281-629553 Website: www.uin-purwokerto.ac.id

**BLANGKO/KARTU BIMBINGAN**

Nama : Alfiano  
 NIM : 1717201137  
 Prodi/semester : Ekonomi Syariah/ IX  
 Dosen Pembimbing : H. Slamet Akhmad, M.S.I.  
 Judul Skripsi : Analisis Manajemen Peredaran Bahan Baku Guna Efisiensi dan Efektivitas Biaya Produksi Kertas Lapas (Studi Kasus Pada CV Purbayasa Purbalingga)

No	Bulan	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan*	Tanda Tangan**	
				Pembimbing	Mahasiswa
	Desember	11/11-21	Teori, Uraian, Kesimpulan		
	Desember	11/11-21	Pendalaman materi dan teori		
	Desember	11/11-21	Latar belakang Teoritis		
	Januari	16/1-20/1/2022	Revisi/akhir		

20-01-2022  
  
 Slamet Akhmad

### 3.11. Surat Keterangan Wakaf



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636653  
Website : <http://lib.uinssaiizu.ac.id>, Email / [lib@uinssaiizu.ac.id](mailto:lib@uinssaiizu.ac.id)

#### SURAT KETERANGAN WAKAF

No. : 2165/Un/UPT\_PerpusT./HM.02.2/X/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : AFRIANTO  
NIM : 1717201137  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FEBI / ES

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah) kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 14 Oktober 2021

Pt. Kepala,

Aris Nurohman



*Lampiran 4*

**Sertifikat-Sertifikat**

4.1. Sertifikat BTA-PPI



The certificate is issued by IAIN Purwokerto, under the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia. It certifies the completion of the Basic Reading and Writing of the Quran (BTA) and the Knowledge and Experience of Ibadah (PPI) for the student Afrianto (NIM: 1717201137). The certificate includes a list of scores for different components: Tes Tulis (70), Tartil (70), Imla' (70), Praktek (80), and Nilai Tahfidz (80). It is signed by the Dean, KH. Saifuddin Zuhri, on June 19, 2020. A QR code and validation code are provided for verification.

**IAIN PURWOKERTO**  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 626250 | www.iainpurwokerto.ac.id

**SERTIFIKAT**  
Nomor: In.17/UPT.MAJ/6683/19/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : AFRIANTO**  
**NIM : 1717201137**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	: 70
# Tartil	: 70
# Imla'	: 70
# Praktek	: 80
# Nilai Tahfidz	: 80

Purwokerto, 19 Jun 2020  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

**Nasrudin, M.Ag**  
NIP: 197002051 99803 1 001

Validation Code: 

**KH. SAIFUDDIN ZUHRI**



## 4.2. Sertifikat Bahasa Arab

  
IAIN PURWOKERTO  
وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة  
www.iainpurwokerto.ac.id 0271-531111 - 531112 - 531113 بورووكرتو 531111 هاتف 531 - 0271

---

**الشهادة**

الرقم: ان ١٧ / UPT.Bhs / ٩-PP / ١٩٤٣١/٢٠٢١

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن :

الاسم : أفريانتو  
رقم القيد : ١٧١٧٢٠١١٣٧  
القسم : ESY

قد استحق على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

النتيجة : ٥٩ (مقبول)



بورووكرتو، ٢ أغسطس ٢٠٢١  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢٠٠١

  
ValidationCode

PROF. DR. H. SAIFUDDIN ZULKARNAINI

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1



### 4.3. Sertifikat Bahasa Inggris

  
IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

---

**CERTIFICATE**

*Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/4931/2021*

This is to certify that :

Name	: AFRIANTO
Student Number	: 1717201137
Study Program	: ESY

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE	: 66.57	GRADE: GOOD
-------	---------	-------------



Purwokerto, August 2nd, 2021  
Head of Language Development Unit,  
**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001

  
ValidationCode

**SAIFUDDIN ZUHRI**

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1


#### 4.4. Sertifikat Aplikom



#### 4.5. Sertifikat PBM



#### 4.6. Daftar Nilai PPL




**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Alamat : J. Jend. A. Yani No. 42 A Purwokerto 53128  
Telp. 0281-636424, 636250, Fax. 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**DAFTAR NILAI PESERTA PPL**  
**TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Terrigai PPL : Divisi Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPPTSP) Kab. Banyuwangi

No	NIM	NAMA	PRODI	NILAI						JUMLAH	SKALA
				KEMAMPUAN PROFESIONAL (MAKS 50)	ETIKA (MAKS 10)	KEDISPILINAN (MAKS 10)	KERJASAMA (MAKS 10)	TANGGUNG JAWAB (MAKS 10)	INISIATIF (MAKS 10)		
1	1717201137	Afrianto	ES	45	9	9	7	7	8	89	A
2	1717201140	Fauziah Syah	ES	47	9	9	7	8	8	88	A

Keterangan:  
Skala: A = Nilai 86 – 100  
A- = Nilai 81 – 85  
B+ = Nilai 76 – 80

Parwokerto, 15 Februari 2021  
Pembimbing  
  
Sese Azzahid Wahid, S.STP., M.Si  
NIP. 1961125 201206 1 001

#### 4.7. Sertifikat KKN



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Afrianto
2. NIM : 1717201137
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 8 April 1999
4. Alamat Rumah : Jl. Puteran Gewok RT 06/02 Kel. Karanggintung  
Kec. Sumbang, Kab. Banyumas 53183
5. Nama Orang Tua  
Nama Ayah : Daryoto  
Nama Ibu : Winarti

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK/PAUD : TK RA Bunail
  - b. SD/MI, tahun lulus : SD N Duri Kepa 14, lulus tahun 2011
  - c. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 2 Sumbang, lulus tahun 2014
  - d. SMA/MA, tahun lulus : MA N 1 Banyumas, lulus tahun 2017
  - e. S.1 tahun : UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

### C. Prestasi Akademik

1. ....

### D. Prestasi Non-Akademik

1. Lomba Sayembara cipta cover book Jejak Publisher 2018

### E. Pengalaman Organisasi

1. PMII Rayon FEBI
2. DEMA FEBI
3. CEO (Creative Entrepreneur Organization)

Purwokerto, 26 Januari 2022



(Afrianto)